PERAN PEMBINA PRAMUKA PENGGALANG DALAM PENDIDIKAN DASA DARMA PADA SISWA SDIT AL AUFA KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institiut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah

OLEH:

ANTON PUTRA
NIM. 141 652 3111

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU 2020 M/1442 H

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51171, Fax. (0736) 51276

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Anton Putra
NIM : 1416523111

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Anton Putra
Nim : 1416523111
Judul : Peran Pembina Pramuka Penggalang Dalam Pendidikan Dasa Darma pada siswa SDIT Al Aufa Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munaqasyah skripsi, guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian dan kebijaksanaannya diucapkan terimah kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd	**Dra. Aam Amaliyah, M.Pd**
NIP.196903081996031005	NIP. 196911222000032002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51171, Fax. (0736) 51276

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Peran Pembina Pramuka Penggalang dalam pendidikan Dasa Darma pada siswa SDIT Al Aufa Kota Bengkulu,yang disusun oleh Anton Putra telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari sabtu, tanggal 25 Juli 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua
Dr. Ali Akbarjono, M. Ag, M. Pd : .....
NIP. 197509252001121004

Sekretaris
Zubaidah, M.Us : .....
NIDN. 2016047202

Penguji I
Dr. Irwan Satria, M. Pd : .....
NIP. 197407182003121004

Penguji II
Dra. Aam Amaliyah, M. Pd : .....
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, Juli 2020

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
Nip. 195509131983031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama	:	Anton Putra
NIM	:	1416523111
Program studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	:	Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Peran Pembina Pramuka Penggalang Dalam Pendidikan Dasa Darma Pada Siswa SDIT Al Aufa, Kota Bengkulu** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil dari plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juni 2020

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

FE82CAHF146453881

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Anton Putra

NIM. 1416523111

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya."

(HR. At-Tirmidzi no 1162)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan teruntuk orang-orang yang sangat kucintai yang selalu hadir mengiringi hari-hari dan perjuanganku dan yang selalu membantu, membimbing dan mendoakanku, khususnya:

1. Untuk kedua orangtuaku Bak (Sardin) dan Mak (Yatun) yang paling ku cintai dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan ketulusan membimbing, memberikan semangat dan mendo'akan demi keberhasilanku.
2. Untuk Kedua Mertuaku Bapak (Sahin) dan Ibu (Malkia) sangat ku cintai dengan penuh ketulusan membimbing, memberikan semangat dan mendo'akan demi keberhasilanku.
3. Untuk istriku tercinta Henti dan anakku abang Muhammad Sabiqun bil khoir, ayuk Muthmainnah Mardhiyyah, dan adek Salsabila Mufidah Sakura yang selalu memberikan semangat dan mendoakan kemudahan penyelesaian penelitian ini.
4. Untuk kakak-kakakku yang tercinta dang Emron Suhidi, wau Anita, Nga Eftiyani dan adik-adikku yang kubanggakan Kiki Suprianto, S. Pd Al Hafizh, Ike Puspitasari, Nengsi Lestari (Almh) dan Bayu Muhammad Taufiq Al Hafizh, yang selalu mendoakan dan memotivasi demi tercapainya keberhasilanku.
5. Ketua Yayasan Al Aufa Usth. Sri Susanti, M. Pd, Kepala sekolah Widya Puspitasari, S. Pd, dan seluruh guru karyawan SDIT Al Aufa yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan urusan selama penelitian.
6. Teman seperjuangan Davit, Yopa, Iqbal, Joni, Nanik, lusiana, sulastri, gety dan semua teman mahasiswi PGMI Reguler II angkatan 2014 tanpa terkecuali yang telah memberikan bantuan, motivasi dan do'a agar aku mampu meraih keberhasilan yang selalu ku nantikan ini.
7. Agama, Nusa, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu.

ABSTRAK

Peran Pembina Pramuka Penggalang Dalam Pendidikan Dasa Darma Pada Siswa SDIT Al Aufa, Kota Bengkulu.
Oleh Anton Putra, NIM: 1416523111

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pembina Pramuka Penggalang Dalam Pendidikan Dasa Darma Pada Siswa SDIT Al Aufa, Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian yaitu sumber data primer dan sekunder serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model anailisis data sprandley. Hasil Penelitian ditemukan Peran Pembina Pramuka Penggalang Dalam Pendidikan Dasa Darma dalam hal cinta alam dan kasih sayang sesama manusia sudah baik, ini diketahui dari sikap siswa yang senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan saling membantu dan menghormati antar sesama warga sekolah dan juga terhadap orangtua, sehingga peran pembina pramuka penggalang dalam pendidikan dasa darma kedua tersebut dianggap berhasil dalam ekstrakurikuler pramuka. Dalam pembiasaan menjaga kebersihan dan berakhlak yang baik peran Pembina pramuka juga didukung mata pelajaran-mata pelajaran yang lainnya.

Kata kunci: Peran Pembina Pramuka Penggalang, Pendidikan Dasa Darma

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang selalu melindungi umat manusia, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **Peran Pembina Pramuka Penggalang Dalam Pendidikan Dasa Darma Pada Siswa SDIT Al Aufa Kota Bengkulu.** Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda nabi yang mulia Muhammad SAW. yang telah memberikan keteladan dalam mengarungi kehidupan.

Ucapan terima kasih tak terhingga penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu, membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini, semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat ridho dan balasan terbaik dari allah SWT. yaitu kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag., MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas pendidikan di kampus ini.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu sekaligus pembimbing I yang selalu membantu dan membirnbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Nurlaili, M.Pd.I Selaku Kajur Tarbiyah yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Kaprodi PGMI sekaligus pembimbing II yang telah bersusah payah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

5. Ahmad Irfan, S. Sos, I, M. Pd. I (selaku kepala perpustakaan) beserta staf dan karyawan Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis dalam memberikan pinjaman buku dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Widya Puspitasari, S. Pd selaku Kepala SDIT Al Aufa Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Segenap Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
8. Bangsa, Negara dan agama yang tercinta.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Bengkulu, Juli 2020

Penulis

Anton putra

NIM : 1416523111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……...…i
NOTA PEMBIMBING……..ii
PENGESAHAN PEMBIMBING...……..……...……iii
PENGESAHAN PENGUJI……...…iv
PERNYATAAN KEASLIAN……...…v
MOTTO……...…..vi
PERSEMBAHAN……....vii
ABSTRAK……...……viii
KATA PENGANTAR…….....ix
DAFTAR ISI……....……xi
DAFTAR TABEL ……...……xii
DAFTAR GAMBAR ……...…….xiii
DAFTAR LAMPIRAN……..…xiv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6
a. Bagi Sekolah……6
b. Bagi Peneliti ……7

BAB II LANDASAN TEORI
A. Landasan teori 8
1. Peran 8
2. Pramuka 9
3. Pembina 15
4. Penggalang 19
5. Pendidikan Dasa Darma 28
6. Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia 31
B. Kajian Penelitian Terdahulu 32
C. Kerangka Berfikir 34

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 36
B. Setting Penelitian 38
C. Subyek dan Informan 38
D. Teknik Pengumpulan Data 38
E. Teknik Keabsahan Data 43
F. Teknik Analisis Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Penelitian……...……...46
B. Hasil Penelitian.....52
C. Pembahasan…….……79

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan……...……..……84
B. Saran……...….8
5

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan Pembina pramuka…….……..…….49

Tabel 2 : Keadaan siswa Kelas V…….…….…….……50

Tabel 3 : Keadaan sarana dan Prasarana……..…..…...51

Tabel 4 : Data Penunjang……...……...……..51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1	:	Pedoman wawancara
Lampiran 2	:	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 3	:	Surat Izin Penelitian
Lampiran 4	:	Surat Perubahan Judul
Lampiran 5	:	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran 6	:	Nilai Komprehensif
Lampiran 7	:	Kartu Bimbingan
Lampiran 8	:	Foto Wawancara
Lampiran 9	:	Dokumentasi Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang

Sekolah senantiasa mendidik siswa menjadi manusia yang mempunyai sikap disiplin. Namun untuk menanamkan kedisiplinan sepertinya tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran disekolah. Program pendamping untuk mencapainya sangatlah dibutuhkan. Salah satu program pendamping yang dapat dikembangkan adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan sebagai sarana untuk menanamkan kedisiplinan adalah ekstrakurikuler yang bersifat pembinaan karakter yang mencakup akhlak atau budi pekerti. Akhlak yang baik merupakan suatu sikap yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimana sabda Rasulullah Muhammad SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاقِ

Artinya: "*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.*" (HR. Al-Baihaqi).[1]

Allah SWT didalam Al Qur'an menceritakan bagaimana akhlak Rasulullah SAW, sebagaimana firmannya:

وَإِنَّكَ عَظِيمٍ خُلُقٍ لَعَلَىٰ

Artinya: "*Dan sesungguhnya Engkau(Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur.*"(QS. Al Qolam: 4).[2]

---

[1] Nixson, H. 2015. Hadits-Hadits Nabi Tentang Pembinaan Akhlak. *An Nur*, Vol. 4 (1). h. 15.

[2] Kreatif, Tim. *Al Quran dan Terjemah Al Hamid* (Jakarta: Beras, 2014), h. 564.

Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang memiliki karakteristik tersebut. Hal ini dipandang cukup beralasan, mengingat hakikat pramuka adalah pendidikan di luar sekolah yang membantu pemerintah dan masyarakat, membina dan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dalam melaksanakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia melalui pendidikan pramuka.

Tujuan gerakan pramuka untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki keperibadian yang beriman , bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patritik, taat hukum, disiplin, menjunjung nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesa, mengamalkan pancasila,serta melestarikan lingkungan hidup.[3]

Jadi dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan kepramukaan kita bisa memberikan pendidikan moral serta memberikan nilai-nilai hidup bagi generasi muda dalam upaya pemberianpendidikan karakter, terutama karakter disiplin.

Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nialai-nilai kepramukaan.[4]

---

[3] Sunardi, A. B, *Boyman Ragam Latih Pramuka* (Bandung: Nuansa Muda, 2014), h. 5.

[4] Sunardi, A. B, *Boyman Ragam Latih Pramuka* (Bandung: Nuansa Muda, 2014), h. 414.

Kode Kehormatan Pramuka merupakan serangkaian ketentuan dasar (janji, nilai, dan norma) yang harus dilaksanakan oleh seorang pramuka dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi ukuran atau standar tingkah laku seorang pramuka. Sehingga bisa dikatakan bahwa kode kehormatan merupakan kode etik anggota Gerakan Pramuka baik dalam kehidupan pribadi maupun di dalam masyarakat.

Kode kehormatan pramuka terdiri atas terdiri atas janji yang disebut 'Satya Pramuka' dan ketentuan moral yang disebut 'Darma Pramuka'.[5]

Dasa Darma mengajarkan siswa untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mencintai alam sekitar dengan merawat dan menjaga kebersihan lingkungan serta, berkasih sayang sesama manusia, disiplin, berani, bertanggung jawab dan sebagainya, yang semua itu tentu saja sangat bermanfa'at bagi pribadi siswa dan masyarakat.

Pembina pramuka penggalang di SDIT Al Aufa, berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 18 April 2018 berperan sebagai guru dan kakak yang senantiasa mengajarkan keterampilan dan pengetahuan serta melindungi adik-adiknya dari kemungkinan gangguan lingkungannya. Pembina juga melayani keluhan siswa yang sudah mulai memasuki masa remaja dimana usia penggalang sudah mulai peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja.

Pembina diamanahkan mendidik peserta pramuka menjadi siswa yang berkarakter yaitu memiliki kesadaran yang baik dalam hal menerapkan kode

[5]Alamendah. 2013. Kode Kehormatan Pramukahttps://www.pramukaria.id/2013/05/kode-kehormatan-pramuka.html .diakses hari kamis, tanggal 26 september 2019 jam 09.37 WIB.

kehormatan Dasa Darrma seperti berkasih sayang dan menjaga kebersihan dan kelestarian alam sekitar.

Pembina pramuka sering menyampaiakan akan pentingnya menjaga kebersihan, namun pada aplikasi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah masih ditemukan siswa yang membuang sampah sembarangan dan enggan memungut sampah yang terserak di halaman. Pembina juga sudah sering mengajarkan tentang adab terhadap guru dan sesama teman, akan tetapi masih ada siswa yang bersikap kurang mengharagai orang lain.

Pembina penggalang berjumlah 2 orang, ada yang sudah mengikuti kegiatan Kursus Mahir Dasar (KMD) namun ada juga yang belum dikarenakan kondisi yang belum memungkinkan untuk kursus.

Pramuka penggalang di SDIT Al Aufa yang Aktif yaitu dikelas V yang berjumlah 23 orang dengan rincian 13 siswa putra dan 10 siswa putri. Untuk kelas VI tidak bisa aktif lagi mengikuti kegiatan dikarenakan harus fokus persiapan Ujian Sekolah Bertaraf Nasional (USBN).

Berdasarkan fenomena tersebut, penting bagi penulis untuk melakukan penelitian, dengan mengangkat judul "Peran Pembina Pramuka Penggalang Dalam Pendidikan Dasa Darma Pada Siswa SDIT Al Aufa, Kota Bengkulu."

H. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kegiatan pembinaan kepramukaan masih kurang Variatif.

2. Administrasi Gudep masih kurang tertata dengan baik seperti pengarsipan surat masuk dan buku panduan kepramukaan.
3. Masih ada siswa yang bersikap kurang hormat kepada yang lebih tua dan kurang sayang kepada yang lebih muda.
4. Masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan, enggan memelihara kebersihan (membiarkan sampah diselokan) dan kerapian (meletakan alas kaki sembarangan/tidak dirapikan).

I. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Peran pembina pramuka penggalang di SDIT Al Aufa dalam pendidikan akhlak terhadap alam dan sesama manusia.
2. Dasa Darma pramuka yang diteliti fokus pada poin kedua yaitu Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia.
3. Siswa yang termasuk dalam penelitian ini adalah siswa kelas V.

J. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Pembina Pramuka Penggalang dalam Pendidikan Dasa Darma pada siswa SDIT Al Aufa, Kota Bengkulu ?

2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat yang dihadapi Pembina Pramuka Penggalang dalam Pendidikan Dasa Darma pada siswa SDIT Al Aufa, Kota Bengkulu ?
3. Upaya apa yang dilakukan pembina Pramuka Penggalang dalam Pendidikan Dasa Darma pada siswa SDIT Al Aufa, Kota Bengkulu?

K. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran Pembina Pramuka Penggalang dalam Pendidikan Dasa Darma pada siswa SDIT Al Aufa, Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat Pembina Pramuka Penggalang dalam Pendidikan Dasa Darma pada siswa SDIT Al Aufa, Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Pembina Pramuka Penggalang dalam Pendidikan Dasa Darma pada siswa SDIT Al Aufa, Kota Bengkulu.

L. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Sekolah

   1. Memberikan informasi kepada wali murid, masyarakat dan pemerintah tentang peran pembina pramuka dalam medidik siswa untuk mencintai alam sekitar dan berkasih sayang sesama manusia.

2. Memberikan informasi bermanfaat bagi sekolah terkhusus bagi Pembina Gugus Depan SDIT Al Aufa untuk bisa meningkatkan perbaikan.
3. Menganalisa bagaimana peran Pembina pramuka dalam mendidik siswa agar mempunyai akhlak yang baik terhadap alam sekitar dan sesama manusia.

b. Bagi Peneliti

1. Menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan akhlak melalui kegiatan pramuka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran

Peran adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan anak didik yang menjadi tujuannya.[6]

Peran adalah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.[7] Peran adalah seperangkat prilaku antar pribadi, sifat kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.[8]

Peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Peran menurut Kak Ilmiu sosial yaitu suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Peran artinya prangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. [9]

---

[6] Desi. Esrawati, T. 2017, *Peranan Guru Kelas Dalam Memberikan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Kegiatan Keagamaan Siswa Di SDIT AL Aufa Kota Bengkulu,* Skipsi tidak diterbitkan, Bengkulu: Program Studi Pendidikan Guru Ibtidaiyah.

[7]E. St. Harahap, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 854

[8] Novrinda, N. Y. 2015. Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latarbelakang Pendidikan. *Jurnal Potensia, PG-Paud FKIP Unib*. 2 (1). h 41.

[9]E. St. Harahap, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 854

2. Pramuka

a. Pengertian Pramuka

Kata pramuka dalam bahasa inggris disebut scout.Berasal dari kata out – scout (diluar) atau scouting (lebih banyak diluar).[10]

Pramuka adalah singkatan dari praja muda karana artinya rakyat muda yang suka berkarya.[11]Pramuka adalah warga negara indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.[12]

Pramuka secara lebih rinci dapat diartikan anggota Gerakan Pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik siaga, penggalang, penegak, pandega dan anggota dewasa yaitu pembina pramuka, pembantu pembina pramuka, pelatih pembina pramuka, pembina profesional, pamong Satuan Karya (SAKA) dan instruktur SAKA, pimpinan SAKA, andalan, pembantu andalan, anggota mabi, staf karyawan kwartir dan mitra.[13]

Pramuka adalah perseorangan warga negara indonesia yang secara sukarela dan aktif mendaftarkan diri sebagai anggota gerakan pramuka, telah mengikuti program perkenalan kepramukaan, serta telah dilantik sebagai anggota.[14]

---

[10] Slamet, M. 2015. *Asal Usul Terbentuknya Pramuka.* https:// id. scribd. com/ doc / 291460693/ buku-penggalang- pdf. Ddiakses hari minggu tanggal 3 November 2019 jam 19.10 WIB.

[11]Ummah Khairul, *Kami Pramuka Indonesia* (Sidoarjo: Masmedia, 2013) h. 8

[12]Sunardi, A. B, *Boyman Ragam Latih Pramuka* (Bandung: Nuansa Muda, 2014), h. 413.

[13]Pusdiklatcab Balai Buntar, *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Bengkulu: Pusdiklatcab, 2016), h. 10.

[14]Kristiadi Anton, *Praja Muda Karana Indonesia: Mengenal gerakan Pramuka dan Kepanduan* (Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara: 2014) h. 56.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pramuka adalah individu atau perseorangan warga negara indonesia yang ikut dalam pendidikan kepramukaan yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter diri dan selalu berusaha mentaati poin-poin kode kehormatan dalam setiap kegiatannya serta telah dilantik sebagai anggota pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (supplement dan complements) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.[15] Diantaranya mereka bisa terbiasa hidup bergotong royong, saling membantu, saling menghormati dan saling menghargai satu dengan yang lain.

b. Tujuan

Gerakan pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepanduan Indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional,

[15]Damanik, S.H. 2014. Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Disekolah. *Jurnal Kakak Ilmiu Keolahragaan.*13 (2), 17.

bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisiknya. [16]

Tujuan gerakan pramuka adalah terwujudnya kaum muda Indonesia menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian memiliki kepedulian terhadap sesama hidup, dan patuh terhadap negara kesatuan republik Indonesia. Tugas pokok gerakan pramuka adalah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi

kaum muda Indonesia agar menjadi genarasi yang lebih baik. Sedangkan fungsi gerakan pramuka adalah sebagai lembaga pendidikan nonformal sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda Indonesia.[17]

Kegiatan pramuka di sekolah dalam bentuk ekstrakulikuler dilaksanakan bertujuan untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kulikuler berdasarkan keadaan dan kebutuhan lingkungan.[18]

Tujuan Gerakan Pramuka adalah mendidik anak-anak dan pemuda pemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepanduan yang pelaksanaannya diserasikan dengan keadaan,

---

[16]Otib. 2017. *Pengertian Pramuka Beserta Tujuan, Fungsi, Prinsip dan Metodenya.* https:// satujam.com/ pengertian-pramuka/. Diakses hari kamis tanggal 26 september 2019 jam 09.52 WIB.

[17] Taubah,M & Chasanah, U. 2018. Peranan Gerakan Pramuka Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Di Madrasah Ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* . Vol. 6 (2), 339.

[18] Muallimuna. 2016. Peran gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah.* Vol 2 (1), 37.

kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia supaya:

1) Menjadi manusia berkepribadian, berwatak luhur serta:
   a) tinggi mental, moral budi pekerti dan kuat keyakinan agamanya;
   b) tinggi kecerdasan dan keterampilannya; dan
   c) kuat dan sehat fisiknya.[19]

   "Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwapatriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup".

Penanaman sikap peduli terhadap lingkungan hidup dapat dilakukan salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan pada setiap sekolah sebagai instansi pendidikan. Berdasarkan Nomor 63 tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan bahwa pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 2103.[20]

---

[19]Mahpiatun.T.2011. *Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal.*Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Program Studi Hukum dan Kewarganegaraan.

[20] Heryanti, N. D. 2016. Hubungan Antara Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka DEngan Sikap Kepedulian Lingkungan Hidup. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi (Biosferjpb).* 9 (2), h 54.

Selain menanamkan sikap cinta tanah air dan patriotisme, gerakan pramuka juga menekankan sikap internasional. Sikap internasional adalah untuk memupuk rasa persaudaraan sesama pramuka (Pandu Scout) diseluruh dunia, demi menciptakan perdamaian dunia. Semua tujuan gerakan pramuka tersebut sekaligus menjadi cita-cita gerakan pramuka. Oleh karena itu, setiap kegiatan gerakan pramuka berusaha untuk mencapai semua tujuan itu.[21]

c. Fungsi

Pendidikan pramuka berfungsi sebagai:

1) Permainan (*game*) yang menarik, menyenangkan dan menantang serta mengandung pendidikan.
2) Pengabdian bagi anggota dewasa, dan
3) Alat pembinaan dan pengembangan generasi muda bagi masyarakat.[22]

d. Sifat

1) Terbuka artinya dapat didirikan dimana saja di seluruh wilayah Indonesia dan diikuti oleh warga negara indonesia tanpa membedakan suku, ras dan agama.
2) Universal artinya tidak terlepas dari idealisme Prinsip Dasar dan Metode Pendidikan Kepramukaan dunia.

---

[21]Kristiadi Anton, *Praja Muda Karana Indonesia: Mengenal gerakan Pramuka dan Kepanduan* (Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara: 2014) h. 39.

[22]Rianto Agus. 2018. *Pengertian Pendidikan Kepramukaan, Nilai, Fungsi, dan Sifatnya.* https:// www. amongguru. com/ pengertian-pendidikan-kepramukaan-nilai-fungsi-dan-sifatnya/. diakses hari rabu, tanggal 27 Agustus 2019 jam 11.29 WIB.

3) Sukarela artinya tidak ada unsur paksaan, kewajiban atau keharusan untuk menjadi angggota gerakan pramuka.

4) Patuh dan ta'at terhadap semua peraturan dan perundang-undangan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

5) Non Politik.

   a) Bukan organisasi kekuatan social politik dan bukan bagian dari salah satu dari kekuatan organisasi social politik.

   b) Seluruh jajaran Gerakan Pramuka tidak dibenarkan ikut serta dalam kegiatan politik praktis.

   c) Secara pribadi anggota Gerakan Pramuka dapat menjadi anggota organisasi social politik.[23]

e. Manfaat

Manfaat latihan pramuka yaitu:

1) Membentuk karakter disiplin dan tanggungjawab.

Kegiatan pramuka mengajarkan memanfaatkan waktu serta mengemban tugas dengan mengikuti kegiatan kepramukaan tanpa disadari telah belajar hidup disiplin, karena didiplin sangat berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

2) Lebih peduli alam dan lingkungan sekitar.

Kegiatan pramuka lebih sering dilakukan diluar kelas. Lewat penjelajahan alam bebas, pramuka diajarkan untuk lebih akrab terhadap alam sekitar dan tetap menjaga serta merawatnya,

[23]Pramuka Indonesia. 2017. Sifat dan Fungsi .https://www. pramukaindonesia. com/ 2014/09/ sifat-dan-fungsi-pramuka. html. diakses hari rabu, tanggal 27 Agustus 2019 jam 11.36 WIB.

sehingga dapat lebih menumbuhkan rasa peduli pada alam dan sekitarnya.

3) Meningkatkan kreatifitas

Kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang dalam kegiatan pramuka yang dapat mengembangkan daya imajinasi, kemampuan berpikir kritis memicu meningkatnya kreatif siswa dalam menghadapi segala tantangan dan peluang yang timbul dalam kehidupannya.

4) Melatih kemandirian

Kegiatan kepramukaan mengajarkan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Apabila ada seseorang yang mengalami kecelakaan ditempat yang jauh dari rumah sakit maka dapat memberinya pertolongan pertama sehingga luka yang diderita tidak terlalu parah.

f. Tugas Pokok Gerakan Pramuka

Tugas pokok Gerakan Pramuka adalah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak dan pemuda Indonesia, menuju ke tujuan Gerakan Pramuka, sehingga dapat membentuk tenaga kader pembangunan yang berjiwa Pancasila dan sanggup serta mampu menyelenggarakan pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.[24]

[24] Rahmat, D. *Buku Materi Pramuka Penegak* (Purwodadi: Ambalan Pandawa Srikandi, 2010) h. 11.

3. Pembina

Pembina pramuka adalah anggota dewasa yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip dalam pendidikan kepramukaan secara suka rela bergiat bersama peserta didik, sebagai mitra yang peduli terhadap kebutuhan peserta didik, dengan penuh kesabaran memotivasi, membimbing, membantu serta memfasilitasi kegiatan pembinaan peserta didik.[25]

Pembina Penggalang adalah motivator dan penggerak kegiatan kepramukaan yang harus bersemangat dalam mendidikan nilai-nilai dan keterampilan kepramukaan.[26]

a. Peran Pembina Pramuka Penggalang

Pembina pramuka berperan sebagai:

a) Orang tua

Pembina pramuka sebagai orang tua yang dapat memberikan penjelasan, nasehat, pengarahan dan bimbingan.

b) Guru

Pembina pramuka sebagai guru yang mengajarkan berbagai keterampilan dan pengetahuan.

c) Kakak

Pembina pramuka sebagai kakak yang dapat melindungi, mendampingi dan membimbing adik-adiknya.

---

[25]Wikifedia Bebas. 2019. *Pembina Pramuka*https:/ /id. wikipedia. org/wiki/ Pembina_Pramuka. diakses hari Rabu, tanggal 27 Agustus 2019 jam 11.49 WIB.

[26]Pusdiklatcab Balai Buntar, *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Bengkulu: Pusdiklatcab, 2015), h. 109.

d) Mitra

Pembina pramuka sebagai mitra yaitu teman yang dapat dipercaya, bersama-sama menggerakan kegiatan-kegiatan agar menarik, menyenangkan dan penuh tantangan sesuai usia golongan pramuka.

e) Konsultan

Pembina pramuka sebagai kosultan yaitu pembina merupakan tempat bertanya dan berdiskusi tentang berbagai masalah.

f) Motivator

Pembina pramuka sebagai motivator yaitu mampu memotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dengan beraktifitas, berinovasi dan aktualisasi diri dan membangun semangat untuk maju.

g) Fasilitator

Pembina pramuka sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi kebutuhan dalam kegiatan peserta didik.[27]

b. Tugas Pembina Pramuka Penggalang

Tugas dalam mendidik merupakan rangkaian dari proses belajar-mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberi contoh dan membisakan.[28]

Diantara tugas seorang Pembina pramuka yaitu:

1) Memberikan pembinaan agar peserta didik menjadi:

[27]Pusdiklatcab Balai Buntar, *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Bengkulu: Pusdiklatcab, 2016), h.59.

[28] Darmadi, H. 2015. Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggungjawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi,* 13 (2), 163.

a) Manusia berkpribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur.

b) Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna.

2) Menerapkan prinsip dasar pendidikan kepramukaan, metode pendidikan kepramukaan, kiasan dasar dan sistem among dalam proses pembinaan.

3) Memberi pengayaan dengan mengikuti perkembangan sehingga pendidikan kepramukaan bernuansa kekinian (up to date), bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat lingkungannya, serta tetap berada dalam koridor ketaatan terhadap kode kehormatan pramuka.

4) Menghidupkan yaitu membesarkan gugus depan dengan selalu memelihara kerjasama yang baik dengan orang tua/wali pramuka dan masyarakat.[29]

c. Tanggungjawab Pembina Pramuka Penggalang

1) Dalam melaksanakan tugasnya pembina pramuka bertanggung jawab atas:

a) Terselenggaranya pendidikan kepramukaan yang teratur dan terarah sesuai dengan Visi dan Misi Gerakan Pramuka.

[29]Pratomo Wachid. 2015. *Peran, Tugas dan Tanggungjawab Pembina Pramuka.* https:// www. slideshare. net/ unguwieka/peran-tugas-dan-tanggungjawab-pembina-pramuka. diakses hari Rabu, tanggal 27 Agustsu 2019 jam 12.10 WIB.

b) Terjaganya pelaksanaan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan pada semua kegiatan kepramukaan.

c) Pembinaan pengembangan mental, spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial peserta didik, sehingga memiliki kematangan dalam upaya peningkatan kemandirian serta aktivitasnya dimasyarakat.

d) Terwujudnya peserta didik yang berkpribadian, berwatak, berbudi pekerti luhur dan sebagai warga negara yang setia, patuh dan berguna bagi bangsa dan negara.[30]

2) Dalam pengabdiannya pembina pramuka bertanggungjawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat, pembina gugus depan dan diri pribadinya sendiri.

4. Penggalang

a. Pengertian Penggalang

Penggalang adalah anggota muda gerakan pramuka yang berusia 11-15 tahun. Penggalang merupakan anggota pramuka setelah tingkatan siaga dan sebelum tingkatan penegak.[31]

[30]Pusdiklatcab Balai Buntar, *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Bengkulu: Pusdiklatcab, 2016), h. 58.

[31]Kementrian Kebudayaan dan Pendidikan. 2014. Kepramukaan. https://suaidinmath. files. wordpress.com/2014/02/ks-04-kepramukaan-2.pdf. diakses pada hari jumat tanggal 13 september 2019 jam 17:19 WIB.

Penggalang yaitu anak-anak atau anggota pramuka yang pada umumnya berada pada kelas 5-6 Sekolah Dasar dan kelas 7, 8 dan 9 Sekolah Menengah Pertama. Pramuka Penggalang bisa disingkat dengan huruf G, dilambangkan dengan warna merah.Penggalang adalah anggota gerakan pramuka yang berusia 11-15 tahun.[32]

Istilah penggalang merupakan kiasan dasar yang mengingatkan pada masa penggalangan kekuatan untuk memperkokoh perjuangan bangsa Indonesia, yaitu pada saat terjadinya peristiwa bersejarah yaitu Sumpah Pemuda pada tahun 1928.[33]

Pramuka Penggalang merupakan anggota gerakan pramuka yang berada di usia 11—15 tahun yang rentan dengan dunia baru. Mereka cenderung untuk mencari jati diri mereka. Upaya yang mereka lakukan, kebanyakan membuat mereka terperangkap pada pergaulan yang salah karena mereka menganggap bahwa tren saat ini merupakan hal yang harus mereka ikuti tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi.[34]

b. Tingkatan Penggalang

Anggota penggalang memiliki beberapa tingkatan SKU atau syarat kecakapan umum yaitu Penggalang Ramu, Penggalang Rakit, Penggalang Terap dan Penggalang Garuda.

---

[32] Taubah, & chasanah,U. 2018. Pergerakan Pramuka Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Di Madrasah Ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*. 6 (2), 341.

[33] Kristiono Natal, Buku Pintar Pramuka Untuk Madrasah Ibtidaiyah: (Semarang: 2018), h. 2

[34] Nailiyah, & Dayati, D. 2018. Implementasi Metode Kepramukaan (Studi Kasus Pembinaan Pramuka Penggalang Berprestasi Di Kwarcab Kabupaten Malang).*Jurnal Pendidikan*, 3 (4), 480.

Pramuka Penggalang membagi satuannya dalam bentuk regu.Setiap regu diketua oleh Pinru (Pemimpin Regu). Setiap Gugus depan terdiri dari dua regu yaitu putra dan putri. Nama-nama regu putra biasanya menggunakan nama-nama binatang seperti macan, kalajengking, garuda, Rajawali dan sebagainya.sedangakan regu putri biasanya menggunakan nama-nama bunga yaitu seperti dahlia, melati, mawar dan lain-lainya.[35]

a) Seragam Penggalang

Ada berbagai jenis pakaian pramuka, namun yang sering dipakai adalah seragam harian. Berdasarkan Petunjuk Penyelenggaraan Seragam Pramuka dari Kwartir Nasional tahun 2012, ketentuan seragam harian pramuka penggalang sebagai berikut:

1) Tutup Kepala

a) Putra

Tutup kepala pramuka penggalang berupa baret yang dibuat dari bahan warna coklat tua.Baret dikenakan dengan tepi mendatar, bagian atasnya ditarik miring kekanan.[36]

b) Putri

Penutup kepala penggalang putri adalah topi bulat yang dibuat dari kain laken/beludru, warna coklat tua.Lebar lidah topi adalah sekitar 4 cm.

---

[35]Kristiadi Anton, *Praja Muda Karana Indonesia: Mengenal gerakan Pramuka dan Kepanduan* (Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara: 2014) h. 111.

[36] Kputusan Kwarnas Gerakan Pramuka:*Petunjuk Penyelenggaraan Pakaian Seragam Anggota Gerakan Pramuka* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka: 2012) h. 19.

2) Baju

a) Dibuat dari bahan coklat muda

b) Lengan pendek

c) Memakai lidah bahu lebar 3 cm

d) Kera baju model kera dasi

e) Titik kancing baju didepan warna sama dengan warna bajunya

f) Memakai dua saku tempel didada kanan dan kiri dengan lipatan luar selebar 2 cm ditengah saku diberi tutup bergelombang

g) Dimasukan kedalam celana atau rok

3) Celana

a) Dibuat dari bahan warna coklat tua.

b) Membentuk celana pendek.

c) Memakai ban pinggang dan tempat ikat pinggang (brattle) selebar 1 cm.

d) Memakai saku dalam disamping kanan dan kiri.

e) Memakai saku Tempel dibagian belakang kanan dan kiri dengan lipatan luar selebar 2 cm dan diberi tutup

f) Memakai saku timbul di bagian samping kanan dan kiri dengan lipatan dalam di tengah saku dan diberi tutup (ukuran saku disesuaikan dengan besar badan pemakai).

g) Memakai risleting dibagian depan.

h) Memakai ikat pinggang berwarna hitam .

i) Panjang celana sampai lutut.

4) Rok

a) Dibuat dari bahan warna coklat tua.

b) Berbentuk kulot.

c) Memakai ban pinggang dan tempat ikat pinggang (brattle) selebar 1 cm.

d) Memakai 2 saku timbul dibagian depan dengan lipatan dalam ditengah saku dan diberi tutup (ukuran saku disesuaikan dengan besar badan pemakai).

e) Bagian depan dan belakang tanpa lipatan hanya menggunakan kupnat.

f) Memakai ritsleting dibagian belakang.

g) Memakai ikat pinggang berwarna hitam.

h) Panjang kulot 5 cm dibawah lutut.

5) Setangan Leher

a) Dibuat dari bahan warna merah

b) Berbentuk segitiga sama kaki

c) Sisi pangjang 100-120 cm dengan sudut bawah 90 derajat (panjang disesuaikan dengan tinggi badan pemakai sampai di pinggang).

d) Bahan dasar putih dengan list warna merah selebar 5 cm.

e) Setangan leher dilipat sedemikian rupa (lebar lipatan lebih kurang 5 cm), sehingga warna merah putih tampak dengan jelas dan pemakaianya tampak rapi.[37]

f) Dikenakan dengan ring atau cincin setangan leher.

g) Dikenakan dibawah kerah baju.

6) Kaos kaki

Kaos kaki penggalang berwarna hitam dan memiliki panjang hingga bagian betis.

7) Sepatu

Sepatu pramuka penggalang adalah sepatu model tertutup, berwarna hitam, serta bertumit rendah.

8) Tanda Pengenal

a) Tanda topi dikenakan dibaret sebelah kiri.

b) Papan nama dikenakan dibaju pada bagian depan kanan di atas saku.

9) Kelengkapan Pakaian Seragam Harian Pramuka Penggalang

Dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan, pakaian seragam harian penggalang memiliki beberapa atribut, yaitu:

a) Tanda tutup kepala.

b) Tanda pandu dunia

c) Nama

[37] Kristiono Natal, Buku Pintar Pramuka Untuk Madrasah Ibtidaiyah: (Semarang: 2018), h. 11.

d) Tanda lokasi

e) Pita nomor

f) Badge Daerah

g) Tanda jabatan

h) Tanda Kecakapan Umum (TKU)

i) Setangan leher

j) Tanda pelantikan

k) Tanda regu

l) Tanda Kecakapan Khusus (TKK)[38]

c. Kode Kehormatan

Kode Kehormatan adalah suatu norma (aturan) yang menjadi ukuran kesadaran mengenai akhlak (budi pekerti) yang tersimpan dalam hati seseorang yang menyadari harga dirinya.

Kode Kehormatan Pramuka adalah suatu norma dalam kehidupan pramuka yang menjadi ukuran atau standar tingkah laku pramuka dimasyarakat.[39]

Kode Kehormatan Pramuka merupakan janji dan ketentuan moral pramuka, dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Kode Kehormatan Pramuka terdiri atas:

a) Satya Pramuka, merupakan janji pramuka.

b) Darma Pramuka, merupakan ketentuan moral pramuka.

---

[38]Kristiadi Anton, *Praja Muda Karana Indonesia: Mengenal gerakan Pramuka dan Kepanduan* (Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara: 2014) h. 125.

[39]Pusdiklatcab Balai Buntar, *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Bengkulu: Pusdiklatcab, 2015), h. 23.

b. Satya Pramuka adalah:

Janji (sumpah) Pramuka "Tri Satya", yang artinya adalah kata-kata janji atau sumpah yang diucapkn oleh seorang Pramuka golongan Penggalang, Penegak, Pandega dan anggota dewasa.[40]

a) Janji yang diucapkan secara suka rela oleh seorang calon anggota pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaannya.
b) Tindakan pribadi untuk meningkatkan diri secara sukarela menerapkan dan mengamalkan janji.
c) Tidak memasuki proses pendidikan sendiri guna mengembangkan visi, intelektualitas, emosi, sosial dan spiritual, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat lingkungannya.

3) Darma Pramuka, adalah:

a) Alat proses pendidikan diri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur.
b) Upaya memberi pengalaman praktis yang mendorong peserta didik menemukan, menghayati mematuhi system nilai yang ada dimasyarakat, dimana dia hidup dan menjadi anggota masyarakat.
c) Landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan yang kegiatannya mendorong pramuka manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis dan saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong.

[40] Pinoci Arie. 2014. *Arti Try Satya dan Dasa Darma*.https://tekooneko.com/cara-menulis-daftar-pustaka-dari-internet-blog-atau-wikipedia/. Diakses hari Senin tanggal 16 September 2019 jam 16.59

d) Kode etik dan satuan pramuka dengan landasan ketentuan moral disusun dan ditetapkan bersama aturan yang mengatur hak dan kewajiban anggota pembagian tanggung jawab dan penentuan putusan.

4) Cara Penerapan Kode Kehormatan

a) Pelaksanaan atau penerapan kode kehormatan atas dasar kesukarelaan.

b) Kode kehormatan yang dilaksanakan atas dasar kesukarelaan akan melahirkan rasa tanggungjawab lasnsung terhadap ketinggian budi pekerti.

c) Dalam menanamkan kode kehormatan itu, Pembina hendaknya:

1) Memberikan pengertian melalui pertimbangan akalnya

2) Menumbuhkan semangat melalui pertimbangan rasa

3) Membulatkan tekad/kemauan untuk melaksanakannya.

Kode kehormatan Pramuka Penggalang adalah Trisatya (tiga janji), yaitu:"Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia,

2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat,

3) Menepati Dasa Darma.[41]

[41]Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.*Syarat Kecakapan Umum Penggalang*. (Jakarta: Kwarnas, 2011) h.3.

Sedangkan Kode Moral (Darma) Penggalang ada sepuluh dan disebut dengan Dasa Darma, yaitu sebagai berikut:

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Rela menolong dan tabah.
6. Rajin, trampil dan gembira.
7. Hemat, cermat dan bersahaja.
8. Disiplin, brani dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.[42]

5. Pendidikan Dasa Darma

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha secara sadar menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.[43]

Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.[44]

---

[42]Wakhit. 2018.*Tri Satya Dan Dasa Darma Pramuka. http:// wakhit22. blogspot. com/2018/03/pena-pramuka-ku.html*. diakse hari Senin tanggal 16 September 2019 jam 17.03.

[43]Pusdiklatcab Balai Buntar, *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Bengkulu: Pusdiklatcab, 2016), h.16.

Pendidikan dalam gerakan pramuka diartikan secara luas yaitu suatu proses pembinaan dan pengembangan sepanjang hayat yang berkesinambungan atas kecakapan yang dimiliki peserta didik, baik dia sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.[45]

Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka me-lalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.[46]

Pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional.[47]

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara.[48]

b. Pengertian Dasa Darma

---

[44] Nurkholish. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Tekhnologi. *Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1* h. 2.

[45]Pusdiklatcab Balai Buntar, *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Bengkulu: Pusdiklatcab, 2016), h.16.

[46] Wulandari, Y,S. 2012. Pramuka Sebagai Wadah Pembentukan Pendidikan Berkarakter. *Al Ittihad.*h 79.

[47]Nurhidayati, T. (2011). Pendekatan Kasih Sayang: Solusi Pengembangan Karakter Terpuji dan Akhlak Mulia Dalam Diri Anak Didik. *Jurnal Falasifa*, Vol.2 h.1.

[48] Hanum,H & Solfema, J. 2018. Gambaran Kepemimpinan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMA Adabiah Padang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah.* Vol. 1 (1), 42.

Dasa Darma berasal dari kata "Dasa" dan "Darma". Dasa berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti sepuluh. Sedangkan Darma merupakan bahasa Sanskerta yang memiliki arti kewajiban, tugas hidup, aturan, kebajikan, dan kebenaran. Sehingga secara bahasa Dasa Darma memiliki arti sepuluh kewajiban, kebajikan, dan aturan.[49]

Dasa Darma merupakan bagian dari suatu Kode kehormatan yang artinya suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku anggota gerakan pramuka.[50]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dasa darma adalah ketentuan moral yang terdiri dari sepuluh point nilai-nilai luhur yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh seorang pramuka.

c. Pengertian Pendidikan Dasa Darma

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dasa darma adalah usaha secara sadar menyiapkan peserta didik atau pramuka agar memiliki nilai-nilai luhur, ketaqwaan, harga diri dan pribadi yang mulia yang dibutuhkan dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsa melalui kegiatan kepramukaan.

d. Tujuan Pendidikan Dasa Darma

Tujuan pendidikan dasa darma adalah agar anggota gerakan pramuka termasuk peserta didik didalamnya memiliki nilai-nilai

[49] Ahmad. 2019. *10 Dasa Darma Dan Artinya*.https://www.yuksinau.id/dasa-darma-pramuka diakses hari jum'at tanggal 1 Nopember 2019 jam 18.03 WIB.

[50]Bob sunKakak Ardii, Andri, *Boyman Ragam Latih Pramuka* (Bandung: Nuansa Muda, 2014), h. 9.

luhur, ketaqwaan, harga diri dan pribadi yang mulia yang dibutuhkan dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsa melalui kegiatan kepramukaan.

6. Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia

Cinta artinya suka sekali atau sayang benar, sedangkan Alam artinya lingkungan yangada disekitar kita. Jadi Cinta Alam artinya kecintaan yang tinggi terhadap lingkuan yang dibuktikan dengan merawat dan menjagalingkungan sekitar.

Lingkungan dalam arti alam adalah keadaan (kondisi, kekuatan) sekitar yang mempengaruhi perkembangandan tingkah laku organisme.Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuanruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yangmempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta mahluk hidup lainnya.[51]

Kasih sayang sesama manusia adalah memberikan perhatian, saling membantu, saling menghormati dan menghargai antara manusia yang satu dengan yang lain, karena manusia saling membutuhkan, yang kemudian disebut manusia sebagai makhluk sosial.

Rasulullah Muhammad SAW mengingatkan siapa yang menyayangi maka dia akan disayangi orang lain, sebagaim

Setiap anggota pramuka harus memiliki sifat cinta dan kasih. Cinta dan kasih tidak hanya ditujukan pada sesama manusia tetapi juga pada

[51] Napitupulu, & Sinaga, S. 2018. Implementasi Program Cinta Lingkungan Di MAN 2 Model Medan. *At-Tazakki*, 2 (1), 92.

makhluk hidup lain dan seluruh alam semesta. Dengan memiliki rasa cinta dan kasih maka akan mewujudkan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan.[52]

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Dwi Hilwani (Skripsi, 2014). Korelasi Antara Kegiatan Pramuka Dengan Akhlak Siswa Kelas VIII SMP Kembangan Jakarta Barat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara siswa yang mengikuti kegiatan pramuka dengan akhlak siswa pada siswa Kelas VIII di SMP Kembangan Jakarta Barat.

   Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pola kegiatan kepramukaan yang dilakukan di SMP Kembangan Jakarta Barat saat ini.Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.Sumber data penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII di SMP Kembangan Jakarta Barat.Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan kuesioner.Hasil penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara kegiatan pramuka dengan akhlak siswa.
2. Moh. Imam Mukhlish (Skripsi, 2016). Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimana pelaksanaan pelaksanaan kegiatan pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang, 2). Bagaimana

[52]Thegorbalsla. 2019. *DASA DARMA PRAMUKA: Makna, Arti, Penjabaran, Pengamalan.* https:// thegorbalsla. com/ dasa-darma-pramuka/ diakses hari senin tanggal 16 September 2019 jam 17.17.

dampak Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang.Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.Sumber data yaitu kepala sekolah, guru/Pembina pramuka dan dokumen kegiatan pramuka.Tekhnik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) terdapat berbagai metode dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu penerapan rewKak Ardi dan punishment, perintah dan arahan secara langsung serta pengkondisian pada setiap tindakan, 2) implementasi pelaksanaan pelaksanaan kegiatan pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang telah berjalan dengan lancar.

3. Lingga Suropati (Skripsi, 2017). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah. Rumusalan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah.

   Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendiskripsikan Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Siswa SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah.Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.Sumber data penelitian ini yaitu kepala sekolah dan siswa SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung

Tengah.Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, dokumentasi dan wawancara.Hasil penelitian yaitu ada Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Siswa SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah dengan kategori cukup dan semakin sering siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut maka siswa semakin disiplin bertanggung jawab dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

C. Kerangka Berpikir

Bagan Kerangka Berpikir

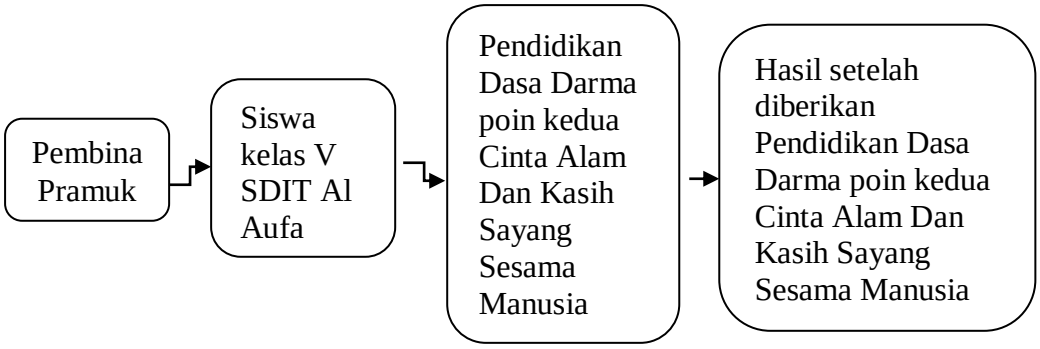

Seorang pramuka sebagai individu dalam usahanya merealisasikan tujuan pendidikan kepramukaan digugusnya dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor dari dalam diri, faktor keluarga, sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya. Sehingga hasil dari pendidikan itu menjadi tidak sama atau berbeda beda. Ada yang sudah baik kesadaranya dalam hal membuang sampah tapi masih ada yang membuang sampah sembarangan. Ada yang

peduli dengan perawatan dan keindahan lingkungan sekolah ada juga yang belum dan justru merusak keindahan tersebut.

Dalam hal akhlak, sopan santun kepada guru atau orang yang lebih tua dan berkasih sayang terhadap adik kelasnya juga demikian adanya. Sebagian besar sudah baik namun masih ada yang belum tampak dalam realisasi kesehariannya.

Terhadap permasalahan-permasalahan yang masih terlihat dalam kegiatan observasi awal tersebut, maka tentu dibutuhkan pembina pramuka yang sensitif dan teliti dalam mendidik dan membimbing siswa-siswa tersebut dalam pendidikan dasa darma cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, sehingga para pramuka penggalang atau siswa-siswi tersebut dapat memiliki karakter atau kebiasaan yang didasari kesadaran dan keikhlasan dalam merawat lingkungannya, berkasih sayang kepada adik kelasnya, dan sopan serta menghormati orang yang lebih tua darinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu untuk mengungkapkan peran Pembina Pramuka Penggalang dalam Pendidikan Dasa Darma Pramuka poin kedua (Cinta Alam Dan Kasih Sayang Sesama Manusia), pada siswa SDIT Al Aufa, Kota Bengkulu, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, pristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelas yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif ini bersifat induktif artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.[53]

Metode Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagainya. Peneliti menggunakan metode diskriptif

[53] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 2

berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa peneliti akan mengungkapkan semua gejala-gejala yang dihadapi pada saat penelitian dilakukan. [54]

Peneliti memilih penelitian kualitatif alasannya adalah karena dilakukan dalam kehidupan yang nyata.

Ciri utama penelitian kualitatif, yaitu:[55]

1. Naturalistik. Penelitian kualitatif memiliki latar actual sebagai sumber lansung data dan peneliti merupakan instrument kunci. Kata *Naturalistic*berasal dari pendekatan ekologis dan biologi. Peneliti masuk dan menghabiskan waktu disekolah, keluarga, kelompok masyarakat dan lokasi-lokasi lain untuk mempelajari seluk beluk pendidikan. Beberapa orang berangkat dengan membawa vidieotape dan peralatan perekam, banyak juga yang pergi sepenuhnya tidak dilenkapi peralatan tersebut kecuali izin dan tambahan pemahaman yang akan diperoleh dilokasi.
2. Data deskriftif. Penelitian kualitatif adalah diskriftif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka.hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi.data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.
3. Berurusan dengan proses. Penelitian kualitatif lebih berkonsentrasi pada proses daripada dengan hasil atau produk.

---

[54]Irnawati.& Sugiono, K. 2013. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Materi Kebebasan Berorganisasi Dalam Pembelajaran PKn. h.3.

[55] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 2-4.

4. Induktif. Peneliti kualitatif cenderung menganalisis data mereka secara induktif. Mereka tidak melakukan pencaraian diluar data atau bukti untuk menolak atau menerima hipotesis yang mereka ajukan sebelum pelaksanaan penelitian.
5. Makna. Makna adalah kepedulian yang esensial pada pendekatan kualitatif. Peneliti kualitatif peduli dengan apa yang disebut perspektif partisipan maksudnya tertarik bagaimana orang membuat pengertian tentang kehidupan mereka.[56]

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al Aufa Kota Bengkulu. Waktu penelitian adalah setelah surat izin penelitian diterbitkan/dikeluarkan.

C. Subyek dan Informan

Subyek penelitian akan diambil dari pembina pramuka penggalang, siswa kelas V dan Kepala SDITAl Aufa Kota Bengkulu, untuk mengetahui bagaimana peran pembina pramuka penggalang dalam membina siswa agar mempunyai kesadaran dalam mencintai alam sekitar dan berkasih sayang terhadap sesama manusia di lingkungan SDIT Al Aufa Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data atau hasil yang baik dan benar dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Data yang digunakan merupakan hasil dari :

[56] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 2-4.

1) Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.[57]

Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala/pristiwa dengan bantuan alat/instrumen untuk merekam/mencatatnya guna tujuan Kak Ilmiiah atau tujuan lainnya.[58]

Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian.Biasanya peneliti tinggal atau hidup bersama anggota masyarakat dan ikut terlibat dalam semua aktifitas dan perasaan mereka. Selanjutnya peneliti memainkan dua peran, pertama berperan sebagai anggota peserta dalam kehidupan masyarakat , dan kedua sebagai peneliti yang mengumpulkan data tentang prilaku masyarakat dan prilaku individunya.[59]

---

[57] Desi.Esrawati, T. 2017, *Peranan Guru Kelas Dalam Memberikan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Kegiatan Keagamaan Siswa Di SDIT AL Aufa Kota Bengkulu*, Skipsi tidak diterbitkan, Bengkulu: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

[58]Syamsudin, A. 2014. Pengembangan Instrument Evaluasi Non Test (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*,III, 404.

[59] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 39.

Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.[60]

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa observasi merupakan teknik atau metode untuk mengadakan penelitian dengan cara mengamati langsung, baik disekolah maupun diluar sekolah dan hasilnya dicatat secara sempurna. Metode penelitian ini mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, yang diamati adalah peranan pembina pramuka penggalang dalam melaksanakan pendidikan dasa darma cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

2) Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan berbagai penelitian. Wawancara dan interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.[61]

---

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,*(Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 311.

[61] Desi.Esrawati, T. 2017, *Peranan Guru Kelas Dalam Memberikan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Kegiatan Keagamaan Siswa Di SDIT AL Aufa Kota Bengkulu,* Skipsi tidak diterbitkan, Bengkulu: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Wawancara adalah situasi berhadap-hadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi.[62]

Sebagaimana pernyataan di atas, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pembina pramuka penggalang SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, untuk memperoleh data mengenai peranan pembina pramuka penggalang dalam membina siswa agar mempunyai kesadaran dalam mencintai alam sekitar dan berkasih sayang terhadap sesama manusia di lingkungan SDIT Al Aufa Kota Bengkulu.

3) Dokumentasi

Dokumentasi menurut bahasa inggris berasal dari kata document yang berarti suatu yang tertulis atau tercetak dan segala benda yang mempunyai yang mempunyai keterangan-keterangan dipilih untuk dikumpulkan, disusun, disediakan atau untuk disebarkan.[63]

Dokumen ialah surat penting atau surat berharga yang sifatnya tertulis atau tercetak yang berfungsi atau dapat dipakai sebagai bukti ataupun keterangan.

Dalam penelitian kualitatif ini, dokumentasi dibagi menjadi dua macam:

---

[62]Hakim, L.N. 2013. Ulasan Metodologi Kualitatif : Wawancara terhadap Elit. *Lukman Nul Hakim, Ulasan Metodoli Kualitatif,* h.167.

[63] Desi.Esrawati, T. 2017, *Peranan Guru Kelas Dalam Memberikan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Kegiatan Keagamaan Siswa Di SDIT AL Aufa Kota Bengkulu,* Skipsi tidak diterbitkan, Bengkulu: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

a) Dokumen Resmi seperti: surat keputusan (SK), surat tugas (SK) dan yang lainnya. Dimana cara mengumpulkan data atau dokumen ini yaitu dengan memfoto dokumen menggunakan kamera atau memfotocopynya.

b) Dokumen Pribadi seperti: buku harian yang dibuat oleh subjek yang diteliti, surat pribadi yang dibuat oleh subjek yang diteliti, surat pribadi yang dibuat dan diterima oleh subjek yang diteliti dan otobiograf, yaitu riwayat hidup yang dibuat sendiri oleh subjek penelitian atau informan penelitian.[64]

Penelitian seperti ini digunakan untuk memperoleh data yang valid tentang peran pembina pramuka dalam pendidikan dasa darma cinta alam dan kasih sayang sesama manusia di SDIT Al Aufa.

b. Instrumen Penelitian

Didalam penelitian kualitatif ini, peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Peneliti mengadakan penelitian dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada informan yaitu pembina pramuka penggalang dan dewan guru yang berkaitan dengan terciptanya akhlak peserta didik yang mencintai alam disekitarnya dan sopan santun serta mengharagi pendidik, tenaga kependidikan maupun sesama temannya yang ada di SDIT Al Aufa Kota Bengkulu.

[64] Desi.Esrawati, T. 2017, *Peranan Guru Kelas Dalam Memberikan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Kegiatan Keagamaan Siswa Di SDIT AL Aufa Kota Bengkulu*, Skipsi tidak diterbitkan, Bengkulu: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan datanya meliputi:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan data yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Kepopulerannya didasarkan pada kenyataan bahwa cara ini meiliki potensi sekaligus meningkatkan akurasi, keterpercayaan dan kedalaman serta kerincian.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data.[65]

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek baik derajat keterpercayaan suatu informasi nyang diperoleh dari waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

a. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
b. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan.
d. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan dikatakan secara pribadi.

[65] Hadi, S. 2016. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Pendidikan,*22 (1), 75.

e. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Penelitian kualitatif triangulasi diantara sumber-sumber data yang berbeda untuk meningkatkan akurasi suatu studi. Triangulation adalah proses penguatan bukti dari individu individu yang berbeda (misalnya seorang kepala sekolah dengan siswa), jenis data (misalnya, catatan lapangan observasi dan wawancara) dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif. Peneliti menguji setiap sumber informasi dan bukti-bukti temuan untuk mendukung sebuah tema. Hal ini menjamin bahwa studi akan menjadi akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu atau proses. Dalam cara ini, peneliti terdorong untuk mengembangkan suatu laporan yang akurat dan kredibel.[66]

2. Diskusi dengan teman sejawat

Pemeriksaan teman sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil akhir atau hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.Teman sejawat yang diajak diskusi untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini yaitu teman sejawat yang telah memahami Kak Ilmiu penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dimana data yang diungkapkan dan dianalisis yang berkaitan dengan

[66] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 82.

hasil wawancara dengan pembina pramuka dan guru-guru yang berkaitan dengan program pendidikan cinta alam dan kasih sayang sesama manusia di SIT Al Aufa Kota Bengkulu.

Adapun analisis data dapat dilakukan, seperti:

1. Editing , yaitu menganalisis data yang sudah dikumpulkan guna memperbaiki data serta untuk menghilangkan keraguan data melalui perkembangan pertanyaan untuk melihat apakah data yang ada itu benar atau konsisten atau tidak.
2. Kategorisasi, yaitu pengelompokan dari semua data terkumpul dan tersusun atas pemikiran untuk membedakan yang bersifat data pokok atau penunjang atau pendapat yang ada.
3. Penyajian data, yaitu membagikan data berbentuk uraian singkat biasanya dengan teks yang bersifat naratif.
4. Penafsiran, merupakan tahap akhir dalam menganalisis data dan merupakan penjelasan yang terperinci tentang arti yang sebenarnya dalam temuan-temuan dalam penelitian yang telah dilakukan, untuk dapat diambil interpretasi yang sesuai dengan kenyataan dalam penelitian.[67]

[67]Desi.Esrawati, T. 2017, *Peranan Guru Kelas Dalam Memberikan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Kegiatan Keagamaan Siswa Di SDIT AL Aufa Kota Bengkulu*, Skipsi tidak diterbitkan, Bengkulu: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah berdirinya sekolah

SDIT Al Aufa berdiri pada tahun 2011 dibawah naungan Yayasan Al Aufa, yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). SDIT Al Aufa mengalami banyak kemajuan dalam perjalanannya dalam dunia pendidikan dibawah kepemimpinan para Kepala Sekolahnya, yaitu: Edi Jatmiko M. Pd, Endang Isturina S. Pd dan Tahun Pelajaran 2018/2019 sampai dengan sekarang SDIT Al Aufa dipimpin oleh Widya Puspitasari S. Pd. Adapun prestasi yang paling membanggakan yang pernah diraih oleh SDIT Al Aufa yaitu sebagai peraih nilai tertinggi propinsi bengkulu pada USBN Tahun Pelajaran 2016/2017 atas nama Irfan Priyadi.[68]

SDIT Al Aufa terletak di Jalan Hibrida 13, gang Padat Karya 18B, Kelurahan Sumur Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Propinsi Bengkulu. Letak SDIT Al Aufa sangat strategis yaitu beridiri disekitar perumahan masyarakat, mempunyai lahan kosong cukup luas pada bagian belakang sekolah dan terletak 1,5 km dari pusat Pemerintah Kelurahan serta 4 km dari pusat Kota Bengkulu.[69]

[68]Analisis Dokumen SDIT Al Aufa tanggal 15 Januari 2020
[69]Analisis Dokumen SDIT Al Aufa tanggal 15 Januari 2020

2. Letak Geografis

SDIT Al Aufa saat ini berjalan dalam dunia pendidikan dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu oleh para wakil kepala sekolah dan Koordinator, yaitu wakil kepala bagian Kurikulum (Wakur), Wakil Kepala Kesiswaan (Wakasis), Wakil Kepala bagian Sarpras (Waka SarPras), Koordinator Keagamaan, Koordinator Tahsin & Tahfizh (T2Q), Staf Tata Usaha, dewan Guru dan Karyawan.

Berdasarkan observasi dan pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti, situasi dan kondisi SDIT Al Aufa dalam dunia pendidikan sudah berjalan dengan baik. Ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah siswa pertahunnya dan berbagai prestasi yang diraih oleh SDIT Al Aufa dalam berbagai kegiatan.

Kondisi sekolah dari segi keamanan sudah berjalan dengan baik, ini tidak terlepas dari kerjasama pihak sekolah dengan masyarakat setempat yang menyadari pentingnya keberadaan sekolah dalam masyarakat. Dari segi kebersihan juga sudah baik karena terjalin kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam merawat lingkungan sekolah.

Kemajuan SDIT Al Aufa juga dipengaruhi oleh akhlak guru dan karyawan dalam hal tanggungjawab dalam pekerjaan dan menerapkan adab sopan santun kepada warga sekolah, wali murid, tamu dan warga sekitar. Akhlak seperti ini merupakan faktor pendukung yang besar dalam kemajuan

SDIT Al Aufa dalam menjalankan fungsinya sebagai penyelenggara pendidikan.

3. Visi, Misi, Tujuan dan Jaminan Kualitas SDIT Al Aufa Kota Bengkulu.

a. Visi SDIT Al Aufa Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

"Menjadi Lembaga Pendidik Islam yang Profesional, Demi Mewujudkan Generasi Qur'ani yang Berkarakter". Artinya, SDIT Al Aufa Kota Bengkulu selalu berupaya untuk meningkatkan profesionalitas individu Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagai modal utama dalam mewujudkan Generasi Qur'ani yang Berkarakter yang dicita-citakan.

b. Misi SDIT Al Aufa Kota Bengkulu

1) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang profesional.
2) Melakukan pembinaan Tahsin dan Tahfizh secara optimal.
3) Membentuk generasi yang tangguh, kreatif dan mandiri.
4) Menerapkan pendidikan yang berkarakter.
5) Menerapkan pendidikan life skill secara optimal.
6) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.

c. Tujuan SDIT Al Aufa Kota Bengkulu

1) Untuk menyelenggarakan pendidikan yang islami, berkualitas dengan biaya terjangkau.
2) Mewujudkan kepribadian yang berkarakter islami, berKak Ilmiu pengetahuan, mandiri dan terampil.
3) Mewujudkan generasi yang berwawasan dunia dan akhirat.

d. Jaminan kualitas SDIT Al Aufa Kota Bengkulu

1) Sholat dengan kesadaran.
2) Hafal 1 Juz Al Qur'an (Juz 30).
3) Mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.
4) Hafal 40 hadits pendek.
5) Berakhlak islami.
6) Mampu berkomunikasi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sederhana.
7) Tuntas 4 bidang studi utama.
8) Memiliki kecakapan hidup (life skill) yang tinggi.
9) Senang membaca dan belajar.[70]

4. Keadaan Pembina Pramuka SDIT Al Aufa Kota Bengkulu

Daftar guru dan staf administrasi SDIT Al Aufa Kota Bengkulu pada tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 1
Keadaan Guru SDIT Al Aufa Kota Bengkulu

No	Nama Guru & Pegawai	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Ardiyansyah, S. Pd	L	Pembina Penggalang Putra
2	Ilmii Nazarrotin, S. Pd	P	Pembina Penggalang Putra
3	Vicktoria Roberto, S. Pd	L	Pembina Siaga Putra
4	Inggalis Ratnawati, S. Pd	P	Pembina Siaga Putri

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah Pembina pramuka SDIT Al Aufa Kota Bengkulu pada Tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 4 orang yang berstatus sebagai guru yayasan.

[70]Sumber Data: Dokumen SDIT Al Aufa Kota Bengkulu

5. Keadaan Siswa Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu

Daftar siswa kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu pada tahun pelajaran 2019/2020, sebagai berikut:

Tabel 2

Keadaan Siswa SDIT Al Aufa Kota Bengkulu

KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH SISWA
	L	P	
Kelas 5	13	10	23

6. Data Ruangan SDIT Al Aufa Kota Bengkulu

Data Ruanagn SDIT Al Aufa Kota Bengkulu pada tahun pelajaran 2019/2020, sebagai berikut:

Tabel 3

Data Sarana dan Prasarana SDIT Al Aufa Kota Bengkulu

No	Sarana Prasarana	Kondisi	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1
2	Ruang Guru	Baik	1
3	WC	Baik	5
4	Perpustakaan Kelas	Baik	8
5	Ruang Penjaga Sekolah	Baik	1
6	Hadonah	Baik	1
7	Koperasi	Baik	1
8	Ruang Kelas	Baik	8
9	Saung	Baik	3
10	Dapur	Baik	1
11	Lapangan	Baik	2
12	Tempat Parkir	Baik	1
13	Kantin Sekolah	Baik	1
14	Musholla	Baik	1
15	Ruang UKS	Baik	1

Sumber Data: Waka SarPras SDIT Al Aufa Kota Bengkulu Tahun 2020.

7. Data Penunjang SDIT Al Aufa Kota Bengkulu

Data Penunjang SDIT Al Aufa Kota Bengkulu pada tahun pelajaran 2019/2020, sebagai berikut:

Tabel 4
Data Penunjang SDIT Al Aufa Kota Bengkulu

No	Sarana Prasarana	Kondisi	Jumlah
1	Lemari Kepala Sekolah	Baik	1
2	Lemari Siswa	Baik	8
3	Papan Tulis	Baik	8
4	Meja Siswa	Baik	180
5	Meja Guru	Baik	25
6	Rak Sepatu	Baik	13
7	Air Galon	Baik	11
8	Kipas Angin	Baik	18
9	Komputer	Baik	3
10	LCD	Baik	2
10	Wifi Sekolah	Baik	1
12	Sajadah Kelas	Baik	16
13	Sajadah Musholla	Baik	9

Sumber Data: Waka SarPras SDIT Al Aufa Kota Bengkulu Tahun 2020.

B. Hasil Penelitian

Hasil wawancara penulis dengan pembina pramuka penggalang, siswa kelas V, Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, terkait tentang peran pembina pramuka penggalang dalam pendidikan dasa darma cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Peran pembina pramuka dalam mendidik para pramuka penggalang sangatlah penting terutama pembinaan untuk mencintai alam seperti menjaga kebersihan lingkungan dan merawat tanaman. Dalam hal akhlak juga demikian, Pembina

pramuka mendidik, membina para pramuka untuk saling menghormati saling menyayangi dan sikap soapan santun terhadap orang lain seperti akhlak kepada guru, akhlak kepada teman sebaya maupun akhlak kepada adik kelas.

Berikut hasil wawancara kepada Pembina pramuka penggalang, Kepala Sekolah, guru dan siswa kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu:

1. Peran Pembina Pramuka Penggalang dalam Pendidikan Dasa Darma pada siswa SDIT Al Aufa, Kota Bengkulu

   a. Sebagai orang tua

   Berdasarkan hasil wawancara, Pembina pramuka dalam kegiatannya tidak hanya sekedar melatih baris-berbaris, melainkan mereka berperan sebagai orangtua kedua bagi para pramuka penggalang di SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, yang selalu menasehati, mengarahkan dan membimbing mereka agar hidup mereka terarah sebagaimana yang diajarkan para orangtua siswa dirumah.

   Seperti yang dikatakan oleh Kak Ardi selaku Pembina pramuka penggalang putra kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu:

   > "Pertama, menasehati mengarahkan dan membimbing pramuka penggalang agar cara hidup mereka terarah melalui kegiatan kepramukaan."[71]

   Hal senada juga diungkapkan oleh Pembina putri, Kak Ilmi:

   > "Ya, peran saya sebagai orang tua dalam pembinaan pramuka yaitu memberikan nasehat, pengarahan dan bimbingan sebagaimana yang dilakukan orang tua."[72]

[71] Ardi, Pembina Penggalang Putra Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

[72] Ilmi, Pembina Penggalang Putri Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

Selain dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa Pembina pramuka penggalang kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu senantiasa membimbing dan menasehati para pramuka, tidak hanya ketika latihan pramuka melainkan selama kegiatan disekolah berlansung.

b. Sebagai guru

Peran Pembina pramuka yang kedua adalah sebagai guru yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan yang kelak menjadi bekalan penting untuk kehidupan murid-muridnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kak Ilmi bahwa:

> "Kalau sebagai guru, disinikan kita memang profesi sebagai guru, ya kita sebagai guru memberikan materi-materi pengetahuan untuk anak-anak muridnya."[73]

Selain memberikan bekal untuk para murid berupa materi-materi pengetahuan, ternyata Pembina juga mengajarkan keterampilan-keterampilan atau *life skill* agar dimasa depan siswa betul-betul siap menjalani kehidupannya dan mampu menjawab tantangan zaman.

Sebagaimana diungkapan oleh Kak Ardi bahwa:

> "Untuk peran Pembina pramuka sebagai guru yaitu ketika kita di sekolah kita mengajarkan berbagai keterampilan dan pengetahuan

[73] Ilmi, Pembina Penggalang Putri Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

baik itu berupa *life skill* maupun maupun keterampilan lainnya juga pengetahuan seputar kepramukaan."[74]

Selain dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa Pembina mengajarkan tentang cara membuat tandu yang bisa digunakan untuk mengakat orang sakit atau bisa juga difungsikan untuk mengakat benda berat lainnya. Tidak hanya itu Pembina juga mengajarkan para pramuka mendirikan tenda yang berfungsi untuk berteduh dari panas dan hujan, masak nasi menggunakan kayu bakar, masak air, membuat minuman teh dan kopi, serta melatih mereka untuk berani tampil didepan umum.

c. Sebagai kakak

Peran Pembina pramuka penggalang kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu tidak hanya berperan sebagai orangtua dan guru melainkan mereka seperti saudara . Dimana Pembina pramuka berperan sebagai kakak sedangkan siswa sebagai adik-adiknya. Peran Pembina pramuka sebagai kakak yaitu mendampingi dan melindungi sang adik dari kemungkinan gangguan-gangguan lingkungan sekitar. Serta mengayomi dan membimbing agar adik-adiknya tetap berada pada tujuan yang diharapkan dari pembinaan pramuka.

Diungkapkan Kak Ardi bahwa:

"Untuk sebagai kakak, yang pertama yaitu mendampingi, melindungi dan juga mengayomi serta membimbing adik-adik supaya dijalur yang sesuai dengan yang diinginkan dalam pramuka."[75]

---

[74] Ardi, Pembina Penggalang Putra Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

[75] Ardi, Pembina Penggalang Putra Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

Hal senada diungkapan pula oleh Kak Ilmi bahwasanya:

> "Sebagai kakak kita mendampingi dan melindungi, juga membimbing adik-adik pramuka."[76]

Selain dari hasil wawancara di atas diketahui juga bahwa apa yang diungkapkan oleh Pembina pramuka penggalang kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu itu betul-betul mereka praktikan dalam keseharian. Misalkan ketika ada siswa kelas atas mengganggu adik tingkatnya maka Pembina pramuka segera turun tangan untuk mengamankan dan mendamaikan keduanya.

d. Sebagai mitra

Pembina pramuka penggalang kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu juga berperan sebagai mitra bagi para pramuka penggalang. Dimana mereka memposisikan diri sebagai seorang teman yang senantiasa membuka diri untuk menampung dan memberikan solusi dari permasalahan-permasalahan yang mungkin dihadapi para pramuka penggalang, sehingga menumbuhkan rasa saling percaya.

Hasil wawancara dengan Kak Ilmi bahwa:

> "Ya, mitra yaitu kita sebagai teman artinya bukan orang yang harus ditakuti tapi teman yang dapat dipercaya dapat saling terbuka dengan adik-adik pramuka."[77]

Sama halnya dengan yang disampaikan Kak Ardi bahwa:

---

[76] Ilmi, Pembina Penggalang Putri Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

[77] Ilmi, Pembina Penggalang Putri Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

> "Untuk peran Pembina pramuka sebagai mitra yaitu yang menjadikan mereka sebagai teman sehingga kita bisa dipercaya mereka bisa bercerita kepada kita kemudian juga melakukan kegiatan-kegiatan yang menarik juga penuh tantangan sesuai dengan golongan mereka."[78]

e. Sebagai konsultan

Dalam kehidupan sehari-hari tentu seseorang akan kemudahan hidup maupun permasalahan. Demikian juga dengan pramuka sudah barang tentu mereka juga menemui permasalahan yang mungkin sulit bagi mereka menemukan solusi. Maka tentu saja mereka membutuhkan seseorang yang bisa membantunya. Pembina pramuka dalam hal ini membantu pramuka menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang mereka temui, melakukan pembinaan sekaligus tempat bertanya bagi pramuka penggalang kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu.

Sebagaimana yang disampaikan Kak Ardi :

> "Ya, tentunya dalam kegiatan pembinaan kepramukaan tentu akan menemui permasalahan-permasalahan, sebagai kosultan yaitu melakukan pembinaan dan tempat bertanya dan diskusi tentang suatu permasalahan."[79]

Hal senada juga diungkapkan Kak Ilmi selaku Pembina pramuka penggalang putri bahwa mereka selalu membuka diri untuk membantu memecahkan masalah yang mereka hadapi:

---

[78] Ardi, Pembina Penggalang Putra Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

[79] Ardi, Pembina Penggalang Putra Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

> "Kita selain kakak pramuka itu, kita juga bisa untuk tempat bertanya bagi mereka jadi tempat berdiskusi, kemudian saling memecahkan masalah, seperti itu."[80]

f. Sebagai motivator

Pembina pramuka penggalang kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu dalam kegiatan pembinaan pramuka tidak hanya berperan membimbing dan mengarahkan, namun mereka juga berperan sebagai motivator yang pada praktiknya senantiasa memberikan dorongan atau motivasi agar mereka tampil percaya diri, yang dengan sikap percaya diri inilah akan menimbulkan peningkatan kreatifitas dan semangat yang tinggi dalam kegiatan pramuka.

Kak Ilmi menyampaikan bahwa:

> "Baik, kalau peran pembina sebagai motivator kita itu disetiap latihan dapat memberikan motivasi-motivasi yang berguna atau bermanfaat untuk meningkatkan kreatifitas mereka agar lebih bersemangat dalam mengikuti latihan pramuka."[81]

Hal senada juga diungkapakan Kak Ardi, bahwa pramuka tidak perlu minder, percaya dengan kemampuan yang dimiliki supaya tetap maju.

Kak Ardi mengatakan:

> "Ya, yang pertama sebagai motivator kita memberikan semangat kemudian juga memotivasi dan memberikan semangat kepada adik-adik pramuka terhadap kemampuan diri sendiri dan tidak perlu merasa minder kemudian juga beraktifitas sesuai yang dijalankan. selalu

[80] Ilmi, Pembina Penggalang Putri Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

[81] Ilmi, Pembina Penggalang Putri Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

berinovasi dalam mengaktualisasikan diri kemudian juga untuk membangun semangat supaya tetap maju."[82]

Selain dari hasil wawancara di atas peran Pembina dalam hal memotivasi pramuka penggalang kelas V terlihat jelas ketika berlansungnya pembinaan. Mereka didorong menciptakan yel-yel sebagai penyemangat sekaligus melatih kreatifitas. Dan juga mendorong mereka agar menampilkan yel-yel, pantun atau menyayikan lagu nasional didepan teman-temannya. Tidak hanya itu, mereka juga diberikan kesempatan memimpin regu penggalang secara bergantian pada saat latihan pramuka.

g. Sebagai fasilitator

Pramuka, dalam kegiatannya tentu saja membutuhkan fasilitas-fasilitas yang berguna untuk melakukan aktifitas latihannya. Pembina pramuka penggalang kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu senantiasa memberikan fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan pembinaan baik itu kegiatan dilapangan maupun kegiatan didalam kelas.

Hasil wawancara dengan Kak Ardi bahwa:

"Untuk sebagai fasilitator tentu kita Pembina yaitu memfasilitasi adi-adik kita dalam kegiatan dan apa saja kebutuhannya kita fasilitasi baik itu di lapangan maupun itu di kelas atau kegiatan *out door* maupun kegiatan *in door*."[83]

Hasil wawancara di atas juga didukung dari ungkapan kak Ilmi:

[82] Ardi, Pembina Penggalang Putra Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

[83] Ardi, Pembina Penggalang Putra Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

> "Ee, dalam peran fasilitator kita sebagai Pembina pramuka juga dapat memfasilitasi berbagai kebutuhan dari mereka dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan pramuka."[84]

Selain dari hasil wawancara di atas terlihat sebelum pelaksanaan kegiatan bahwa Pembina selalu memastikan fasilitas berupa tempat latihan sudah siap untuk digunakan. Demikian juga dengan perlengkapan yang lain seperti: tongkat, tenda, megaphone dan lain sebagainya siap siaga bila suatu waktu dibutuhkan.

Adapun pendidikan yang dilakukan Pembina pramuka penggalang agar siswa menerapkan cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, yaitu:

1. Bentuk pendidikan yang dilakukan Pembina pramuka penggalang agar siswa memiliki kesadaran menjaga kebersihan dan hasil dari pendidikan yang dilakukan.

Berbagai cara dilakukan oleh Pembina pramuka penggalang kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu agar pramuka kelas V memilki apa yang diharapkan dari kegiatan pembinaan pramuka, salah satunya adalah siswa memiliki karakter atau sikap sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dalam hal ini kebersihan lingkungan sekolah SDIT Al Aufa Kota Bengkulu. Pembina melakukan praktik lansung dilapangan dengan memperlihatkan kondisi tempat latihan pramuka sebelum dipakai kondisinya dalam keadaan bersih maka setelah kegiatan harus dalam keadaan bersih pula.

[84] Ilmi, Pembina Penggalang Putri Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

Hal ini diungkapkan Kak Ilmi:

> "Ya, jadi kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti itu ya, sebenarnya banyak sekali bentuk pendidikan yang dapat dilakukan, diantaranya misal dalam latihan pramuka kita lakukan dikelas kadang juga kita lakukan di lapangan atau di halaman sekolah misalkan saat kita sedang latihan memasang tenda atau memasak air, kita datang ketempat itu dalam keadan bersih jadi saat kita melakukan kegiatan itu banyak sekali sampah yang ditimbulkan. jadi kita tanamkan kalau kita datang tadinya tempat itu dalam keadaan bersih, ya kita tinggalkan juga dalam keadaan bersih pula. Jadi setiap anak diberikan tanggung untuk menjaga kebersihan tempat tersebut."[85]

Kemudian Pembina yang lain juga mengajak siswa berpikir tentang dampak yang akan ditimbulkan apabila kita tidak bersegera membersihkan dan menjaga kebersihan lingkungan.

Kak Ardi mengungkapkan:

> "Ya baik, tentunya kita selalu menanamkan nilai-nilai kesadaran kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan seperti halnya tidak membuang sampah sembarangan kemudian ketika kotor silahkan ambil sapu dan menyapu dan kemudian juga ketika lantai itu basah dengan kesadaran lantai itu dipel dan dibersihkan, supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak yang diinginkan."[86]

Hal ini juga didukung oleh pernyataan siswa kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu bahwa memang benar mereka sudah diajarkan dan selalu diingatkan untuk selalu menjaga kebersihan oleh Pembina pramuka.

Hasil Wawancara dengan Felix:

> "Ya, Pembina pernah mengajarkan tentang menjaga kebersihan, seperti membersihkan selokan dan halaman sekolah. dan juga mengajarkan manfaat dari menjaga kebersihan seperti udara menjadi

[85] Ilmi, Pembina Penggalang Putri Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

[86] Ardi, Pembina Penggalang Putra Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

segar, sedap, tidak ada penyakit dan lalat, dan sekolah menjadi bersih."[87]

Hasil Wawancara dengan Rizki :

"Ya, kami diajarkan tentang menjaga kebersihan dalam kegiatan pramuka. Seperti memungut daun-daun dihalaman sekolah, di jalan dan lingkungan sekolah. Manfaatnya yaitu udara menjadi sejuk, tidak merusak pemandangan, orang tidak marah. kalau kerugiannya bisa menyebabkan penyakit, lingkungan menjadi kotor dan tidak enak dipandang."[88]

Setelah dilakukan pendidikan dan bimbingan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, diketahui bahwa sebagaian besar dari siswa kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu sudah melaksanakan pendidikan dalam hal menjaga kebersihan dengan baik. Sementara sebagian kecilnya masih perlu diingatkan.

Hasil wawancara dengan Kak Ardi bahwa:

"Tentu masih ada, hanya saja itulah tadi peran kita sebagai pembimbing kita teidak pernah berhenti membimbing, mengarahakan karena agar siswa memiliki kesadaran butuh waktu yang panjang"[89]

Hasil wawancara dengan kak Ilmi:

"Tidak dipungkiri, tentu saja ada, tapi hanya beberapa siswa saja. Mungkin mereka hanya perlu ditegur saja atau diingatkan kalau mereka sudah ditegur mereka akan mematuhinya. Misalkan mereka ketahuan membuang sampah sembarangan lansung kita ingatkan, mereka lansung memungut dan meletakannya ditempat sampah."[90]

---

[87] Felix, pramuka penggalang kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

[88] Rizki, pramuka penggalang kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

[89] Ardi, Pembina Penggalang Putra Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

[90] Ilmi, Pembina Penggalang Putri Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

Hasil wawancara dengan ibu Widya:

> "Ya, jadi kalau seberapa banyak anak yang sudah mematuhi/ melaksanakan materi tentang menjaga kebersihan, ada yang sudah melaksanakan dan ada juga yang belum. Jadi kalau dipersenkan ada sekitar 80 persen yang sudah melaksanakan dan yang 20 persen belum artinya belum dengan kesadaran. Tetapi kalau mereka diingatkan gurunya mereka segera menurutinya. Jadi mereka ini bukan tidak mau tapi memang usia Sekolah Dasar memang harus sering diingatkan."[91]

Hal ini juga didukung dari pernyataan siswa kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu bahwa benar mereka telah melaksanakan materi yang disampaikan Pembina dengan baik.

Seperti yang diungkapakan Felix:

> "Ya saya pernah (sekali) membuang sampah sembarangan. Karena waktu itu tong sampahnya jauh, jadi saya malas kesana. Tapi kalau sekarang tidak lagi karena tong sampahnya sudah banyak dan karena sudah tau manfaat dan kerugiannya."[92]

Hal senada juga diungkapkan Bintang kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, Hanifah:

> "Ya dulu pernah saya membuang sampah sembarangan, tapi karena sudah tau dampaknya maka sekarang enggak lagi."[93]

Selain dari hasil wawancara di atas diketahui berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa siswa memang sebgaian besarnya sudah melaksanakan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

---

[91] Widya, Kepala SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

[92] Felix, pramuka penggalang kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

[93] Hanifah, pramuka penggalang kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

2. Bentuk pendidikan yang dilakukan Pembina pramuka penggalang agar siswa memiliki kesadaran merawat tanaman dan hasil pendidikan yang dilakukan.

Berbagai cara dilakukan oleh Pembina pramuka penggalang kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu agar pramuka kelas V memilki apa yang diharapkan dari kegiatan pembinaan pramuka, salah satunya adalah siswa memiliki karakter atau sikap sadar akan pentingnya menjaga, merawat dan menambah tanaman dilingkungan sekolah SDIT Al Aufa Kota Bengkulu. Pembina melakukan praktik lansung dilapangan dengan memperlihatkan bagaimana cara melakukan perawatan tanaman dan pelestariannya.

Hasil wawancara dengan Kak Ilmi bahwa:

> "Ee, kesadaran dalam merawat tanaman bentuk pendidikannya yang kita lakukan yaitu kalau dalam latihan pramuka dilapangan misalnya kita ada program yaitu ada merawat tanaman seperti menyiram bunga, kemudian menyiangi rumput-rumput yang ada dibawahnya, kemudian kita sewaktu-waktu itu membuat tanaman didepan kelas."[94]

Hal senada juga diungkapkan Kak Ardi:

> "Yang pertama, untuk merawat tanaman misalnya disekolah menyiram tanaman, kemudian juga memberikan pupuk, disiram, ketika ada tanaman atau daun yang lalu dibersihakan sehingga tanaman itu terlihat segar dan tentunya untuk tidak mencabut atau memetik tanaman disekolah dan kalau ada bibitnya kita ajarkan untuk menanam kembali."[95]

Selain dari hasil wawancara di atas diketahui berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa Pembina telah memperlihatkan dengan cara

---

[94] Ilmi, Pembina Penggalang Putri Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

[95] Ardi, Pembina Penggalang Putra Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

dipraktikan didepan siswa bagaimana cara merawat tanaman yang benar, cara menanam dan menjaganya.

Setelah dilakukan pendidikan dan bimbingan tentang pentingnya merawat dan menjaga tanaman agar tetap asri dan indah dilingkungan sekolah, diketahui bahwa sebagaian besar dari siswa kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu sudah melaksanakan pendidikan dalam hal menjaga merawat tanaman dengan baik. Sementara sebagian kecilnya masih perlu diingatkan. Namun Pembina selalu membimbing dan mengingatkan siswa agar suatu saat mereka menjaga tanaman dengan kesadaran.

Hasil wawancara dengan Kak Ardi bahwa:

> "Tentu masih ada. Ada yang suka memetik bunganya kemudian digiling sebagai mainan masak-masak memang diusia anak-anak itu berbagai macam, namun kita membinanya agar tanamannya selalu tetap dirawat dijaga dan disiram."[96]

Lain hal dengan apa yang diungkapkan kak Ilmi bahwa beliu tidak menemukan siswa yang merusak tanaman.

Kak Ilmi mengungkapkan:

> "Alhamdulillah kalau disekolah kita tidak ada ya, jadi mereka sudah punya kesadaran merawat tanaman itu, kalau yang merusak nggak ada."[97]

Selain dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa memang ada siswa yang memetik bunga tersebut namun hal itu sangat jarang terjadi. Dan diketahui pula bahwa SDIT Al Aufa Kota Bengkulu Juga menerima siswa

---

[96] Ardi, Pembina Penggalang Putra Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

[97] Ilmi, Pembina Penggalang Putri Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

Berkebutuhan Khusus (ABK) dan terkadang siswa ABK inilah yang memetik bunga-bunga tersebut.

3. Bentuk pendidikan yang dilakukan Pembina pramuka penggalang agar siswa menghormati orang yang lebih tua dan hasil pendidikan yang dilakukan.

Berbagai cara dilakukan oleh Pembina pramuka penggalang kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu agar pramuka kelas V memilki apa yang diharapkan dari kegiatan pembinaan pramuka, salah satunya adalah siswa memiliki sikap sopan santun atau akhlak yang baik kepada orang tua seperti guru dan karyawan SDIT Al Aufa Kota Bengkulu. Dari hasil wawancara diketahui bahwa Pembina mengajak siswa berpikir bahwa orang lain kodisinya juga sama seperti kita yaitu ingin diperlakukan dengan baik dan tidak suka diganggu. Maka kalau kita ingin dihormati, hormatilah dulu orang lain.

Hasil wawancara dengan Kak Ardi bahwa:

> "Pertama yang kita tanamkan bahwa pada dasarnya orang lain sama dengan kita jika kita tidak suka diganggu maka orang lain juga tidak suka diganggu. Maka kita harus saling menghormati saling menjaga dan saling menghargai misalkan ada teman kita yang suka mengganggu maka yang pertama kita tanamkan kesadaran untuk tidak mengganggu karena pada dasarnya kita tidak suka diganggu maka tidak boleh mengganggu seseorang."[98]

Hal senada juga diungkapakan oleh Kak Ilmi:

[98] Ardi, Pembina Penggalang Putra Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

> "Baiklah, kalau bentuk pendidikan di dalam kegiatan yaitu kita menyampaikan materi akan pentingnya menghormati orang yang lebih tua, menghormati guru, orang tua, dan semua warga sekolah. dan kita sampaikan bahwa kalau mau berbuat kembalikan dulu kepada diri kita. Pada dasarnya kita tidak suka diganggu maka kitapun jangan mengganggu orang lain."[99]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu bahwa benar Pembina pramuka telah mengajarkan bagaimana berakhlak terhadap orang yang lebih tua dan Pembina juga mengajarkan tentang manfaat dari akhlak yang baik dan kerugian dari sikap/akhlak yng buruk.

Hasil wawancara dengan Rizki:

> "Ya Pembina mengajarkan kita tentang akhlak kepada orang lain. Manfaatnya disayangi guru, punya banyak teman. kalau tidak punya adab/akhlaknya kita buruk akan dimusuhi teman selalu dimarahi Pembina."[100]

Setelah dilakukan pendidikan dan bimbingan tentang adab terhadap orangtua seperti guru dan karyawan dilingkungan sekolah, diketahui bahwa sebagaian besar dari siswa kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu sudah melaksanakan pendidikan tentang cara menghormati orang yang lebih tua dengan baik. Sementara sebagian kecilnya masih perlu diingatkan dan bimbingan lebih lanjut, karena sebetulnya siswa bukannya tidak sopan tetapi mereka belum bisa membedakan bagaimana bersikap terhadap teman dan bagaiman bersikap terhadap orang yang lebih tua.

---

[99] Ilmi, Pembina Penggalang Putri Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

[100] Felix, pramuka penggalang kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

Hasil wawancara dengan Kak Ardi bahwa:

> "Tentu masih ada, dan ini PR kita bersama sebagai Pembina. Kalau terhadap guru ada beberapa yang menganggap bahwa guru itu adalah teman, sehingga ada ucapan atau perkataan yang masih menyamakan cara bertutur kata dengan teman-temannya. Jadi mereka ini sebenarnya bukan tidak sopan tetapi belum bisa membedakan bagaimana bersikap dengan teman dan bagaimana seharusnya sikap terhadap guru."[101]

Hasil wawancara dengan Pembina yang lain diketahui bahwa memang masih ada siswa yang bersikap kurang sopan, tapi hanya beberapa siswa saja. Seperti memotong pembicaraan Pembina dan juga ada ngobrol ketika Pembina sedang melakukan pembinaan.

Kak Ilmi mengungkapkan:

> "Kalau sikap kurang sopan mereka itu ada tapi hanya beberapa saja dari mereka dan itu mereka ini hanya perlu diingatkan contohnya itu saat kita menyampaikan materi ketika latihan pramuka itu ada siswa yang memotong pembicaraan kita kemudian ada juga yang masih ngobrol itu ya, ya namanya juga anak-anak pasti adalah, tapi yang namanya kita sebagai kakak Pembina ya kita mengarahkan mereka."[102]

Hasil senada juga diungkapkan Kepala SDIT Al Aufa Kota Bengkulu bahwa siswa tersebut bukannya tidak sopan tapi terkadang kondisi tertentu menyebabkan mereka seakan-akan berlaku tidak sopan.

IbuWidya mengungkapkan:

> "Ya kelas V secara keseluruhan akhlaknya sudah baik sudah bagus, kalau ketemu salam sama guru-gurunya, sama teman-temannya juga

[101] Ardi, Pembina Penggalang Putra Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

[102] Ilmi, Pembina Penggalang Putri Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

> sudah saling mengerti. Tetapi masih ada sebagian siswa mungkin karena lupa masih perlu diingatkan lagi. Mereka sebenarnya bukan tidak sopan tetapi terkadang mereka buru-buru karena sudah dijemput orangtuanya jadi lupa salam, atau ingin cepat-cepat masuk kelas lupa dengan gurunya."[103]

Hasil wawancara dengan siswa kelas V terungkap bahwa mereka dididik dan diingatkan oleh Pembina pramuka agar bisa menghormati satu sama lain dalam hal ini adalah menghargai orangtua.

Rizki mengatakan:

> "Ya pernah. Saya pernah dimarah (ditegur) Pembina karena waktu itu saya *bergelut* ketika latihan sedang berlansung. Tapi ya tidak sering. Adalah sekali-kali."

Selain dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa saat latihan dan kegiatan lainnya seperti ketika belajar, siswa mampu menerapkan sikap menghormati guru, karyawan dan orang yang lebih tua lainnya.

4. Bentuk pendidikan yang dilakukan Pembina pramuka penggalang agar siswa memiliki sikap saling menyayangi sesama manusia dan hasil pendidikan yang dilakukan.

Pembina pramuka penggalang kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu dalam usahanya agar pramuka kelas V memilki apa yang diharapkan dari kegiatan pembinaan pramuka, salah satunya adalah siswa memiliki karakter peduli dengan orang lain dilingkungan sekolah SDIT Al Aufa Kota Bengkulu. Pembina menyampaikan bahwa manusia merupakan makhluk sosial artinya hidup ini saling membutuhkan satu sama lain. Siswa

[103] Widya, Kepala SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

ditanamkan sikap untuk perduli dengan orang lain karena didalam agama Islam juga diajarkan demikian.

Hasil wawancara dengan Kak Ilmi bahwa:

> "Ee, bentuk pendidikan yang kita lakukan agar mereka mempunyai sikap peduli ya kita sampaikan pemahaman bahwa kita juga suatau saat butuh bantuan orang lain, terus agama kita (Islam) juga menganjurkan untuk saling membantu dan peduli dengan orang lain."[104]

Pembiasaan peduli dengan orang lain dipraktekan lansung dalam kegiatan pembinaan pramuka salah satunya dengan cara membentuk sebuah kelompok agar mereka bisa belajar memahami karakter antar anggota kelompok tersebut. Kemudian pembiasaan yang lainnya yaitu berbagi makan dengan teman dan meminjamkan peralatan sekolah seperti alat tulis kepada teman yang ketinggalan.

Hasil wawancara dengan Kak Ardi:

> "Yang Pertama kita harus menanamkan sikap atau nasehat-nasehat kepada adik-adik pramuka kita, yang kedua kita selalu mengajarkan kerjasama kemudian juga kita membentuk suatu kelompok agar mereka bisa bergabung dan belajar saling memahami karakter teman-temannya. Kemudian juga kita ajarkan kepada adik-adik itu untuk peduli kepada orang-orang disekitar, misalnya kalau ada temannya ada yang tidak membawa makanan maka kita sarankan untuk berbagi. kalau ada yang tidak membawa peralatan sekolah kita sarankan untuk meminjamkan."[105]

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh pernyataan Pramuka penggalang putri kelas V Sdit Al Aufa.

---

[104] Ilmi, Pembina Penggalang Putri Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

[105] Ardi, Pembina Penggalang Putra Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

Hasil wawancara dengan Kayla:

> "Ya ada, dilatihan pramuka, kami diajarkan adab kepada orang lain seperti adab kepada guru, teman dan yang lainnya."[106]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina pramuka penggalang kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu diketahui bahwa siswa kelas V sudah melaksanakan materi tentang peduli dengan orang lain dengan baik.

Hasil wawancara dengan Kak Ilmi bahwa:

> "Kalau sikap tidak peduli saat latihan dilapangan itu sebenarnya tidak ada, ya tidak ada. Alhamdulillah mereka sudah peduli dengan sesama."[107]

Lain halnya dengan apa yang diungkapkan Kak Ardi bahwa memang masih ada beberapa siswa kelas V yang belum begitu peduli dengan orang lain dikarenakan pribadi siswa berbeda-beda, ada yang suka menyendiri ada yang acuh dan ada pula yang peduli dengan temannya, tinggal lagi bagaimana cara Pembina memotivasi mereka supaya tergerak hatinya untuk lebih peduli dengan orang lain.

Kak Ardi mengungkapkan:

> "Tentu ada karena kepribadian masing-masing orang itu tentu berbeda. Ada yang suka menyendiri, ada yang acuh/tidak perduli dan ada yang perduli temannya, jadi tinggal kita bagaimana mengajak, memotivasi adik-adik tersebut supaya bisa bergabung dan bisa termotivasi."[108]

---

[106] Kayla, pramuka penggalang kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

[107] Ilmi, Pembina Penggalang Putri Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

[108] Ardi, Pembina Penggalang Putra Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

Hasil wawancara dengan siswa kelas V SDIT Al Aufa bahwa ada siswa yang memang sudah menerapkan materi pembinaan dengan baik dengan alasan kalau akhlak kita tidak baik orangtua akan merasa malu, dimarah guru dan dijauhi teman. Namun ada juga siswa yang belum melaksanakan dengan baik seperti ngobrol kita guru/Pembina sedang menyampaikan materi ajar.

Hasil wawancara dengan Hanifah:

> "Enggak, saya nggak pernah ditegur guru, karena saya berusaha menerapkan adab yang baik. Karena kalau tidak sopan/akhlak kita buruk orang tua akan malu, dimarah guru dan dijauhi teman-teman."[109]

Hasil wawancara dengan Kayla:

> "Ya pernah sih sekali, saya ditegur guru karena waktu itu saya ngobrol dengan teman dikelas ketika guru sedang mengajar."[110]

Berbagai cara dilakukan oleh Pembina pramuka penggalang SDIT Al Aufa Kota Bengkulu agar pramuka penggalang kelas V memilki sikap sayang kepada adik-adik kelasnya yaitu dengan cara memberikan arahan-arahan dan nasehat akan pentingnya menyayangi adik kelas.

Kak Ilmi mengungkapkan:

> "Ya, kalau bentuk pendidikannya, mungkin kita banyak melakukan pengarahan akan pentingnya menyayangi adik kelas dan adik-adik tingkatnya, seperti itu."[111]

---

[109] Hanifah, pramuka penggalang kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

[110] , pramuka penggalang kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

[111] Ilmi, Pembina Penggalang Putri Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

Untuk menumbuhkan sikap kasih sayang kepada adik kelas,siswa kelas V juga diajarkan saling berbagi makanan kerja kelompok dalam kegiatan *in door* maupun *out door.*

Hal ini juga diungkapkan Kak Ardi:

> "Pertama saling berbagi itu misalnya makan bersama, kemudian juga kemudian kerja kelompok serta banyak hal yang kita ajarkan baik *in door* maupun *out door*."[112]

Hal ini juga didukung dari yang diungkapkan Kayla:

> "ya kita diajarkan manfaat berkasih sayang, saling menghargai baik ketika latihan pramuka ataupun diluar latihan."[113]

Selain dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa Pembina pramuka penggalang ini mengajarkan dan menerapkan poin dasa darma sebagai ketentuan moral seorang pramuka. Adapun dasa darma yang berkaitan dengan kasih sayang adalah dasa darma kedua yang berbunyi cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina penggalang putri SDIT Al Aufa Kota Bengkulu diketahui bahwa siswa sudah berlaku baik dan berkasih sayang dengan siswa yang lain seperti kepada adik kelasnya.

Hasil wawancara dengan kak Ilmi:

> "Kalau siswa yang usil sepengamatan kami, ee tidak ada"[114]

---

[112] Ardi, Pembina Penggalang Putra Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

[113] Kayla, pramuka penggalang kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

[114] Ilmi, Pembina Penggalang Putri Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

Lain halnya dengan yang diungkapkan oleh Pembina penggalang putra SDIT Al Aufa Kota Bengkulu bahwa yang usil terhadap temannya atau adik kelas masih ada dengan niat bercanda dan ada juga yang cari perhatian.

Hasil wawancara dengan Kak Ardi:

> "Ada, tentu ada, yang suka menyembunyikan sepatu temannya, kemudian pura-pura mencari lalu ditemukan. Karena karakter anak-anak ini berbeda-beda, ada yang minta diperhatikan salah satunya seperti itu. Jadi usilnya itu dengan tujuan bercanda."[115]

Selain dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa memang masih ada siswa yang usil terhadap siswa yang lain namun hal itu sangat jarang ditemukan.

2. Faktor penunjang dan penghambat yang dihadapi Pembina Pramuka Penggalang dalam Pendidikan Dasa Darma pada siswa SDIT Al Aufa, Kota Bengkulu

a. Faktor Penunjang

Faktor penunjang sangatlah dibutuhkan dalam mendukung program-program pembinaan para pramuka. Adapun faktor penunjang kegiatan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Putri yaitu Bina Pribadi Islami (BPI) dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

[115] Ardi, Pembina Penggalang Putra Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

Berikut hasil wawancara dengan Kak Ilmi:

> "Kalau faktor penunjang kalau disekolah kita ini, alhamdulillah sudah banyak terutama pada dasa darma yang kayak dua ya, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, jadi itu kalau disekolah kita banyak yang berkaitan dengan mata pelajaran mata pelajaran yang berkaitan dengan sikap spiritual mereka seperti Bina Pribadi islam (BPI) kemudian juga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkaitan dengan pentingya Akhlak."[116]

Diungkapkan Kepala SDIT Al Aufa Kota Bengkulu bahwa selain BPI dan PAI ada juga faktor pendukung yang lain yaitu mata pelajaran Hadits dan keteladan seorang guru/Pembina pramuka.

Hasil wawancara Ibu Widya:

> "Ya disekolah kita ada program pembinaan pramuka jelas disana mengajarkan akhlak. Kemudian juga kita ada Bina Pribadi islami (BPI) yang mengajarkan dan membentuk anak-anak kita agar menjadi soleh/solehah. Ada juga PAI ada Hadits juga dan ada teladan. Nah ini yang lebih penting yaitu ada contoh atau keteladanan dari Pembina pramuka dan guru-guru kita."[117]

Ditambahkan oleh Pembina penggalang putra bahwa selain hasil wawancara di atas dia mengungkapakan bahwa materi pramuka tentang menjaga lingkungan itu sangat berkaitan erat dengan kurikulum tiga belas (K13). Didalam buku tematik bisa ditemukan materi tentang lestari alamku, merawat lingkungan dan yang lainnya. Sedangkan faktor penunjang yang berkaitan dengan akhlak sperti kasih sayang selain di PAI dan BPI juga disampaikan di mata pelajaran PPKN dan mata pelajaran Penjas mengajarkan tentang menjunjung tinggi sportivitas.

---

[116] Ilmi, Pembina Penggalang Putri Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

[117] Widya, Kepala SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

Hasil wawancara dengan Kak Ardi:

> "Alhamdulillah materi pramuka ini berkaitan dengan kurikulum tiga belas (K13) dan itu ketika pembelajaran di kelas dan juga di lapangan ada materi yang membahas cinta lingkungan, lestari alam ku, menanam merawat tanaman itu sangat beririsan sekali dengan kurikulum 2013, sehingga materi itu sangat menunjang sekali bagi pembinaan kepramukaan. Dan banyak mata pelajaran yang berkaitan, seperti tematik, Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran (PPKN), Penjas, juga Hadits."[118]

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pembina Penggalang putra bahwa yang menjadi faktor penghambat yang memungkinkan kurang maksimalnya kegiatan pramuka yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai/baru seadaanya. Seperti tenda kondisinya kurang baik dan tenaga pembinanya kurang. Kemudian terkadang kondisi mental siswa masih kurang percaya diri ketika ditunjuk untuk tampil atau ikut perlombaan.

Hasil wawancara dengan Kak Ardi:

> "Kalau faktor penghambat ada, terutama sarana dan prasarana masih belum memadai seperti tenda, kedua, pembinanya yang sudah diikutkan kursus (KMD) masih kurang sehingga dibutuhkan penambahan. Kemudian adik-adik ini ketika kita tunjuk untuk tampil lomba dan semacamnya dia belum siap mental."[119]

Hal senada juga diungkapkan oleh Kepala SDIT Al Aufa Kota Bengkulu:

Hasil wawancara dengan Ibu Widya:

---

[118] Ardi, Pembina Penggalang Putra Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

[119] Ardi, Pembina Penggalang Putra Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

> "Ya untuk Pembina siaga dan penggalang , kita ada 4 orang. Kalau untuk yang sudah Kursus Mahir Dasar (KMD) ada 2 orang yaitu 1 orang Pembina siaga dan 1 orang Pembina penggalang. Artinya yang 2 belum kursus. Memang seharusnya untuk membina pramuka, pembinanya harusnya di kursuskan dulu. Tetapi kenapa mereka belum KMD pertama dikarenakan kendala biaya yang cukup besar, kedua terkadang Kwarda atau Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) membuat jadwal kursus berbenturan dengan kegiatan-kegiatan yang lain. Jadi memang yang seharusnya kita mengutus, akhirnya jadi belum bisa. "[120]

Hasil wawancara dengan Pembina putri terungkap bahwa faktor penghambat yang lain yang ikut mempengaruhi maksimalnya kegiatan yaitu belum adanya sekretariat khusus pramuka.

Hasil wawancara dengan Kak Ilmi:

> "Kalau faktor penghambat dalam pembelajarannya, saya kira tidak ada. Namun kalau faktor penghambat dalam hal fasilitas latihan mungkin itu yang belum memadai, bisa dibilang seperti itu. Seperti belum adanya ruang sekretariat khusus untuk pramuka, sebenarnya ruang sekretariat itu sangat penting untuk menyimpan barang-barang dan administrasi pramuka."[121]

Selain dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa salah satu kendala yang kadang terjadi yaitu ketika akan mengadakan perkemahan. Dimana kegiatan perkemaan ini sangatlah penting untuk mempraktikan latihan yang diajarkan. Perkemahan juga mengajarkan seorang pramuka untuk hidup mandiri. Kendala yang dimaksud berkaitan dengan biaya yang dibutuhkan untuk mengutus anak cukuplah besar, bergantung kepada jarak lokasi dan berapa lama waktu yang digunakan dalam suatu kegiatan perkemahan. Faktor berikutnya yang juga kadang terjadi, siswa belum siap

[120] Widya, Kepala SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

[121] Ilmi, Pembina Penggalang Putri Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

berpisah dengan orangtuanya selama masa perkemahan dan ada juga sebaliknya, orangtuanya yang belum siap melepaskan anaknya untuk berangkat keperkemahan.

2. Upaya Pembina Pramuka Penggalang dalam Pendidikan Dasa Darma pada siswa SDIT Al Aufa, Kota Bengkulu

Pembina pramuka penggalang SDIT Al Aufa Kota Bengkulu selalu berusaha mengatasi faktor pengambat atau kendala dalam setiap kegiatannya. Untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan latihan, Pembina bersama Siswa kelas V selalu berpikir kreatif untuk mencari pengganti alat yang dibutuhkan. Sementara untuk fasilitas seperti sekretariat dan tenda, pembina berkoordinasi dengan pihak sekolah agar suatu saat bisa diadakan.

Seperti yang diungkapkan Kak Ilmi:

> "Upaya yang dilakukan Pembina pramuka mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut yang pertama kita sebagai kakak Pembina itu dituntut untuk selalu berkreatifitas tinggi jadi kalau latihan itu masih ada fasilitas yang kurang ya kita lakukan sekreatif mungkin ya kita carikan penggantinya. Kemudian untuk fasilitas-fasilitas yang tadi diluar jangkauan kita seperti sekretariat pramuka, kita sebagai kakak pembina itu hanya mengusulkan kepada kepala sekolah untuk bisa melengkapi kebutuhan-kebutuhan yang berkait dengan kegiatan kepramukaan."[122]

Selain melakukan kreatifitas, Pembina pramuka penggalang SDIT Al Aufa Kota Bengkulu juga mensyukuri dan merawat fasilitas yang ada. Kemudian Pembina juga mengusulkan kepada pihak sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas dan penambaan Pembina pramuka, serta kedepannya

[122] Ilmi, Pembina Penggalang Putri Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

sekolah kiranya dapat melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pramuka, baik *in door* maupun *out door*.

Seperti yang diungkapkan Kak Ardi:

> "Ya yang pertama mensyukuri dan merawat fasilitas yang ada, terus meningkat kualitas dan penambahan Pembina, kemudian sarana dan prasaran harus dilengkapi untuk mendukung kegiatan *in door* maupun *out door*."[123]

Kepala SDIT Al Aufa Kota Bengkulu sangat mendukung kegiatan pramuka di pangkalannya. Untuk menanggulangi faktor penghambat yang atau kendala yang ada, kepala sekolah telah merancang anggaran dana untuk meningkatkan kualitas atau mutu para Pembina pramuka agar bisa ikut serta dalam pelatihan Kursus Mahir Dasar (KMD) kedepannya. Selain itu, untuk sarana dan prasarana juga dalam rancangan dan secepatnya akan di sediakan.

Sebagaimana yang di katakan oleh Ibu Widya:

> "Ya, yang pertama kita harus menganggarkan dana ataupun biaya untuk mengikut sertakan Pembina pramuka kita supaya ikut kursus Pembina tersebut. Kemudian persiapan prasarana dan yang lain Insya Allah akan menyusul."[124]

Selain dari hasil wawancara di atas diketahui untuk menanggulangi hambatan atau kendala yang ada, pihak sekolah mempersilakan untuk memakai peralatan yang ada didapur seperti peralatan masak: kompor, gas, pring cangkir, cangkul, parang dan sebagainya, sekiranya diperlukan dalam

[123] Ardi, Pembina Penggalang Putra Kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu,(Wawancara), 17 Januari 2020

[124] Widya, Kepala SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, (Wawancara), 17 Januari 2020

latihan life skill siswa penggalang. kemudian Pembina juga selalu berusaha untuk memotivasi dan meyakinkan siswa dan orangtuanya, supaya siswa kelas V bisa ikut serta dalam kegiatan perkemahan-perkemahan baik ditingkat kota, provinsi maupun nasional.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Pembina Pramuka Penggalang Dalam Pendidikan Dasa Darma Pada Siswa SDIT Al Aufa Kota Bengkulu.

   Pembina pramuka penggalang dalam membina atau mendidik siswa SDIT Al Aufa Kota Bengkulu memainkan banyak peran, yaitu:

   a) Peran Pembina pramuka penggalang sebagai orangtua

      Pembina selalu menasehati, mengarahkan dan membimbing mereka agar hidup mereka terarah sebagaimana yang dilakukan para orangtua siswa pada umumnya. Dan peran ini tidak saja dilakukan pada saat latihan melainkan selama kegiatan sekolah berlansung. artinya ketika siswa kelas V SDIT Al Aufa ini datang kesekolah jam 07.00 WIB sampai dengan mereka pulang jam 17.00 WIB karena sekolah ini menerapkan sistem *Full Day School.*

   b) Peran Pembina pramuka penggalang sebagai guru

      Pembina pramuka yang kedua adalah sebagai guru yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan yang kelak menjadi bekalan penting untuk kehidupan murid-muridnya. Selain pengetauan berupa materi, siswa kelas V juga diajarkan life skill (kecakapan hidup) agar

mereka benar-benar siap dalam mengarungi kehidupan dimasa depan kapanpun dimanapun berada. Baik di kota ataupun di desa, ditengah-tengah masyrakat atau diutan sekalipun. Life skill atau keterampilan yang diajarkan seperti: mendirikan tenda yang berfungsi untuk berteduh dari panas dan hujan, masak nasi menggunakan kayu bakar, masak air, membuat minuman teh dan kopi, membuat peralatan dapur dari bahan alam sekitar serta melatih mereka untuk berani tampil didepan umum.

c) Peran Pembina pramuka penggalang sebagai kakak

Peran Pembina pramuka sebagai kakak yaitu mendampingi dan melindungi sang adik dari kemungkinan gangguan-gangguan lingkungan sekitar. Serta mengayomi dan membimbing agar adik - adiknya tetap berada pada tujuan yang diharapkan dari pembinaan pramuka. Hal ini Pembina praktikan lansung selama siswa berada dilingkungan sekolah, yaitu ketika ada siswa yang mengganggu siswa yang lainnya, maka Pembina dengan cepat mengamankan, menasehati serta memberikan arahan supaya perbutan tersebut tidak diulangi.

d) Peran Pembina pramuka penggalang sebagai mitra

Pembina juga berperan sebagai mitra bagi para pramuka penggalang. Dimana mereka memposisikan diri sebagai seorang teman yang senantiasa membuka diri untuk menampung dan memberikan solusi dari permasalahan-permasalahan yang mungkin dihadapi para

pramuka penggalang, sehingga menumbuhkan rasa saling percaya diantara siswa dan pembina.

e) Peran Pembina pramuka penggalang sebagai konsultan

Pembina pramuka dalam hal ini membantu pramuka menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang mereka temui, melakukan pembinaan sekaligus tempat bertanya bagi pramuka penggalang kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu.

f) Peran Pembina pramuka penggalang sebagai motivator

Sebagai motivator yang pada praktiknya Pembina senantiasa memberikan dorongan atau motivasi agar mereka tampil percaya diri, yang dengan sikap percaya diri inilah akan menimbulkan peningkatan kreatifitas dan semangat yang tinggi dalam kegiatan pramuka. Mereka didorong menciptakan yel-yel sebagai penyemangat sekaligus melatih kreatifitas. Dan juga mendorong mereka agar menampilkan yel-yel, pantun atau menyayikan lagu nasional didepan teman-temannya. Tidak hanya itu, mereka juga diberikan kesempatan memimpin regu penggalang secara bergantian pada saat latihan pramuka.

g) Peran Pembina pramuka penggalang sebagai fasilitator

Pembina pramuka penggalang kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu senantiasa memberikan fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan pembinaan baik itu kegiatan dilapangan maupun kegiatan didalam kelas. Seperti: memastikan lapangan kondisinya siap digunakan.

Megaphone, tongkat, *semaphore*, papan tulis dan yang lainnya, dalam kondisi *stand by* bila sewaktu-waktu diperlukan dalam latihan.

2. Faktor Penunjang Dan Penghambat Yang Dihadapi Pembina Pramuka Penggalang Dalam Pendidikan Dasa Darma Pada Siswa SDIT Al Aufa Kota Bengkulu.

   a. Faktor Penunjang Pendidikan

      Faktor penunjang sangatlah dibutuhkan dalam hal pembinaan akhlak siswa kelas V untuk mencintai alam dan berkasih sayang sesama manusia dalam mendukung program-program pembinaan para pramuka. Adapun faktor penunjang kegiatan tersebut yaitu Mata Pelajaran Hadits, Bina Pribadi Islami (BPI), Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK), Tematik, Tatib Sekolah dalam hal ini masuk dalam program Waka Kesiswaan serta keteladanan Pembina pramuka.

   b. Faktor Penghambat Pendidikan

      Faktor penghambat yang dihadapi adalah sarana dan prasarana yang belum lengkap. Sarana yang ada kondisinya kurang baik seperti tenda dan perlengkapan yang ada kurang tersimpan dengan rapi karena belum adanya ruang khusus untuk kesekretariatan Gugus depan (Gudep) pramuka. Masih ada Pembina yang belum dikursuskan dikarenakan biaya kursus yang cukup tinggi dan waktu yang terkadang tidak memungkinan untuk mengutus Pembina. Kemudian biaya untuk

ikut perkemahan yang lumayan besar ditambah siswa dan orangtua yang belum siap berpisah dengan anaknya pada waktu perkemahan, menjadi salah satu faktor penghambat dalam pendidikan kepramukaan.

3. Upaya Yang Dilakukan Pembina Pramuka Penggalang Dalam Pendidikan Dasa Darma Pada Siswa SDIT Al Aufa, Kota Bengkulu.

Upaya Pembina pramuka penggalang SDIT Al Aufa Kota Bengkulu dalam mengatasi hambatan yang ada yaitu mensyukuri dan merawat fasilitas yang ada. Pembina juga mengusulkan kepada pihak sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas/mutu dan penambahan Pembina pramuka, serta mengusulkan ke pihak sekolah agar dapat melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pramuka. Untuk latihan keterampilan sperti memasak, Pembina meminjam peralatan didapur sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Pembina pramuka penggalang SDIT Al Aufa Kota Bengkulu, yaitu sebagai:

   Orang tua, Guru, Kakak, Mitra, Konsultan, Motivator dan Fasilitator. Adapun kegiatan pembinaan pramuka sudah berjalan dengan baik. Dengan adanya Pendidikan Dasa Darma yang kedua yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia ini, siswa kelas V menjadi lebih mencintai lingkungan sekolah, seperti menyiram bunga, membersihkan sampah serta tidak lagi membuang sampah sembarangan.

   Kemudian dalam hal kasih sayang siswa kelas V sudah melakukan dengan baik karena mereka tau bahwa hal itu adalah salah satu akhlak yang baik dan disenangi semua orang baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Sehingga peran Pembina dalam mendidik siswa Kelas V untuk mencintai alam/lingkungan dan berkasih sayang terhadap sesama manusia dianggap berhasil.

2. Faktor penunjang kegiatan pendidikan pramuka, yaitu:

   Mata pelajaran Hadits, PAI, PPKN, PJOK, Tematik, Tatib sekolah dan keteladan Pembina pramuka, guru dan karyawan dalam mencintai lingkungan dan berkasih sayang. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi yaitu sarana dan prasarana yang belum lengkap, bekal Pembina

untuk mendidik belum dimaksimalkan, besarnya biaya yang dibutuhkan untuk ikut perkemahan.

3. Upaya yang dilakukan Pembina dalam mengatasi hambatan yang dihadapi yaitu:

Dengan mengusulkan kepada pihak sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana kegiatan pramuka, menambah dan meningkatkan mutu Pembina yang ada. memotivasi siswa dan orangtua siswa kelas V SDIT Al Aufa Kota Bengkulu.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah

Hendaknya selalu meningkatkan perhatian terhadap kegitan ekstrakurikuler terutama pramuka, karena kegiatan ini sangat membutuhkan dukungan dan bantuan semua kepala sekolah.

2. Kepada Pembina Pramuka Penggalang

Teruslah menimbah ilmu berkaitan dengan ilmu kepramukaan yang sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kreatifitas dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di lingkungan SDIT Al Aufa Kota Bengkulu.

3. Kepada Siswa

Tingkatkanlah kesadaran untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan berkasih sayang sesama manusia, sehingga tercipta lingkungan yang sehat dan bersi serta terciptanya kenyaman dalam bergaul dengan warga SDIT Al Aufa Kota Bengkulu.